

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA HALAQOH
TAKLIM DASAR 18 UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QURAN DI FAKULTAS
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah

20422036

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

**PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA HALAQOH
TAKLIM DASAR 18 UNTUK MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QURAN DI FAKULTAS
HUKUM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama
Islam Universitas Islam Indonesia Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah
20422036

Pembimbing:

Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah
NIM : 20422036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim
Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al
Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka peneliti bersedia mempertanggungjawabkann sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 1 Mei 2024

Yang menyatakan



Liza Jauharotul Munfarida A

PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Mei 2024
Judul Tugas Akhir : Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia
Disusun oleh : LIZA JAUHAROTUL MUNFARIDA AL KHURRIYYAH
Nomor Mahasiswa : 20422036

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua/Pembimbing : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd.

Penguji I : Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si

Penguji II : Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I.



(.....)
(.....)
(.....)

Yogyakarta, 29 Mei 2024



.....
Drs. Asmuni, MA

NOTA DINAS

Yogyakarta, 22 Syawal 1445 H

01 Mei 2024 M

Hal : Skripsi

Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. Wb

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 251/Dek/60/DAATI/FIAI/I/2024 tanggal 27 April 2024 atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudara:

Nama : Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah

Nomor Pokok/NIMKO : 20422036

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2023/2024

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud

Wassalamu'alaikum wr. Wb

Dosen Pembimbing,



Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd.

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertandatangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi:

Nama Mahasiswa : Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah

Nomor Mahasiswa : 20422036

Judul Skripsi : Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh
Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan
Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas
Hukum Universitas Islam Indonesia

Menyatakan bahwa berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini,
serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk
mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Yogyakarta, 01 Mei 2024



Siti Afifah Adawiyah S.Pd.I.,M.Pd.

MOTTO

الطريقة اهم من المادة, والمدرس اهم من الطريقة, وروح المدرس اهم من المدرس نفسه

“Metode itu lebih penting daripada materi dan guru lebih penting daripada metode
dan ruh seorang guru lebih penting dari guru itu sendiri”¹¹

¹¹ DU Media, *Peran Seorang Guru*. Pondok Pesantren Darul Ukhuwah. (Media, 2021)

ABSTRAK

PENERAPAN METODE TUTOR SEBAYA PADA HALAQOH TAKLIM DASAR 18 UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAAL AL QURAN DI FAKULTAS HUKUM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Oleh:

Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah

Kreativitas muallim dalam melakukan proses pembelajaran taklim harus ditingkatkan karena salah satu alasan peserta didik tidak semangat mengikuti kegiatan belajar mengajar adalah adanya metode pembelajaran yang membosankan dan monoton. Berdasarkan kasus yang teridentifikasi pada peserta halaqoh taklim 18, terdapat peserta yang tidak memenuhi target selama dua semester, hal ini disebabkan oleh rendahnya kemampuan menghafal dan penerapan metode yang kurang tepat pada peserta taklim level dasar. Metode Tutor Sebaya memiliki dua komponen pendukung dalam meningkatkan kemampuan menghafal yakni dukungan berbasis individu dan kelompok. Muallim memiliki peran sebagai fasilitator dan tutor memainkan peran kunci dalam membimbing dan mengevaluasi keberhasilan anggota kelompoknya. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Quran,

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dari Kurt Lewin dengan jenis pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus, pada setiap siklusnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman.

Temuan dari penelitian ini ditunjukkan pada pembelajaran siklus I dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya, terdapat hambatan dimana kurangnya ikatan emosional antara tutor dan anggota, yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif dan perlu disempurnakan. Data siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang cukup besar dalam pembelajaran yang interaktif dan komunikatif, serta terjalinnya ikatan emosional antara instruktur dan anggota. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya indikator ketercapaian dengan nilai yang semakin meningkat dari Pra-siklus hingga siklus II. Berdasarkan kedua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tutor memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim.

Kata Kunci : Metode Tutor Sebaya, Kemampuan Menghafal

ABSTRACT

APPLICATION OF THE TUTORING METHODS IN THE HALAQOH PRINCIPLE 18 TO IMPROVE THE CAPABILITY TO READ THE QORAN IN THE LAW FACULTS OF ISLAMIC UNIVERSITY IN INDONESIA

By

Liza Jauharotul Munfarida Al Khurriyyah

Creativity must be enhanced because one of the reasons students are not enthusiastic about teaching is the existence of boring and monotonous learning methods. Based on the identified cases of 18th grade participants, there were participants who did not meet the target for two semesters, this was due to poor memorization and inappropriate application of methods to basic level grade participants. The Equal Tutor Method has two supportive components in enhancing memorization: individual and group-based support. Muallim has a role as a facilitator and a tutor plays a key role in guiding and evaluating the success of his group members. The aim of this study is to find out the effectiveness of the use of peer-to-peer tutor methods in improving the reading of the Qur'an.

This study uses Kurt Lewin's Class Action Research (PTK) method with a kind of descriptive qualitative approach. This research is conducted in two cycles, each cycle involving planning, implementation, observation and reflection. Collection techniques using observations, tests, interviews and documentation. Data validity uses triangulation triangulation of data sources using data analysis techniques of Miles and Huberman models.

The findings of this study showed that in cycle I learning using a peer-to-peer tutor approach, there was a barrier where the lack of emotional bond between the tutor and the member, which resulted in less effective learning and need to be improved. Cycle II data showed a significant improvement in interactive and communicative learning, as well as emotional linkages between instructor and member. This is also demonstrated by the presence of indicators of accuracy with increasing values from pre-cycle to cycle II. Based on both of these cycles, it can be concluded that the tutor method provides a significant influence in improving the ability to memorize tacit participants.

Keywords: Equal-age tutor methods, memorization skills

KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين الصّلاة والسّلام علي أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه
اجمعين أمّا بعد

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur tak henti-hentinya kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah kepada hama-Nya. Nikmat sehat, kuat dan iman senantiasa Allah limpahkan kepada hamba-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian skripsi ini dengan baik.

Tak lupa shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarganya, kepada para sahabatnya, kepada para tabi'in, kepada para umatnya dan semoga kita termasuk dalam golongan umat yang mendapat syafaat beliau di hari akhir nanti. Aamiin.

Syukur Alhamdulillah, atas izin Allah, do'a dari orang tua, bimbingan dari dosen dan dukungan dari teman-teman serta peserta taklim 18 FH UII, akhirnya penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia”** ini dapat diselesaikan dengan baik, meskipun tentu tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan yang harus terus diperbaiki. Banyaknya rintangan dan kesulitan yang ada tidak mengurangi semangat peneliti dalam menulis laporan penelitian. Pada kesempatan yang berbahagia ini Atas terselesaikannya skripsi ini peneliti ingin menyampaikan banyak ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan serta dukungannya dalam bentuk apapun, diantaranya kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph.D., Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
3. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S. E., M.M., Selaku Ketua Jurusan Studi Islam
4. Ibu Mir'atun Nur Arifah, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Ibu Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I., M. Pd. selaku sekretaris prodi sekaligus dosen pembimbing yang telah sabar dan antusias memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak penelitian dimulai hingga selesai sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Mizan Habibi, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si, Bapak Lukman, S.Ag., M.Pd, Bapak Burhan Nudin, S.Pd.I., M.Pd.I, Bapak M. Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed, yang telah memberikan bimbingan dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Bapak Raharja selaku penanggungjawab PDQ beserta peserta taklim 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia yang selalu mendukung peneliti menuntaskan skripsi dan selalu antusias dalam pembelajaran
7. Santri Rumah Qur'an Hafidzatun Qanitaat yang selalu membersamai, memotivasi dan memahami kondisi peneliti pada fase penuntasan skripsi
8. Abah tercinta yang tiada henti-hentinya memanjatkan doa kepada Allah SWT dalam segala kebaikan untuk anaknya serta telah bekerja keras dan berjuang untuk memberikan dukungan terbaik.

9. Pakde Bude selaku pimpinan Pondok Pesantren Mahasiswa Aqwamu Qila beserta santrinya yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan memotivasi peneliti dalam menuntaskan skripsi
10. Warga Dusun Sewukan 2 yang tak henti-hentinya mendukung dan mendoakan kemudahan bagi peneliti dalam menuntaskan skripsi
11. Kakak tingkat tersayang peneliti yakni Kak Aisyah dan Kak Ceni yang dengan senang hati mengarahkan peneliti dalam proses penuntasan skripsi.
12. Seluruh teman-teman yang membantu dan menemani dalam proses dari awal hingga akhir penelitian ini.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan segala nikmatnya. Semoga tulisan ini juga bermanfaat bagi pembaca, meskipun peneliti menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna sehingga peneliti berharap pembaca bersedia memberikan kritik dan saran. Cukup sekian pengantar dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 27 April 2024

Peneliti



Liza Jauharotul Munfarida A

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii.
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii.
NOTA DINAS.....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING	v.
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xvi
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
BAB I.....	22
PENDAHULUAN	22
A. Latar Belakang Masalah	22
B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian	26
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	26
D. Sistematika Pembahasan.....	28
BAB II	30
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	30

A. Kajian Pustaka	30
B. Landasan Teori	35
1. Metode Tutor Sebaya.....	35
2. Kemampuan Menghafal Al Quran	39
BAB III.....	43
METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	43
B. Desain Penelitian	44
C. Tempat atau Lokasi Penelitian	45
D. Informan Penelitian	45
E. Teknik Penentuan Informan.....	45
F. Settingan Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Keabsahan Data	53
I. Teknik Analisis Data.....	53
BAB IV	56
PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Umum Pengembangan Diri Qura'ani (PDQ/Taklim) FH UII	56
B. Proses penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII.....	58
1. Kondisi Awal.....	58

2. Siklus I.....	60
3. Siklus II	68
C. Analisis data hasil Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya	77
1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran taklim menggunakan metode tutor sebaya pada peserta taklim 18 FH	77
2. Hasil dari penerapan metode tutor sebaya pada halawoh taklim 18 FH UII ...	81
3. Hambatan dan Pendukung Penerapan Metode Tutor Sebaya	85
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98
Lampiran I: Tes Hafalan.....	98
Latihan Hafalan Pra Siklus	98
Latihan Soal Siklus I.....	98
Latihan Soal Siklus II.....	98
Ujian Hafalan atau Post Test (An Nas -Al Qadr).....	99
Lampiran 2: Instrumen Penelitian	100
Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Tutor Sebaya	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Pendataan Capaian Hafalan Peserta Taklim 18 FH	59
Tabel 4. 2 Hasil Pre Test Pada Pra Siklus Halaqoh Taklim 18 FH UII	59
Tabel 4. 3 Pembagian Kelompok Taklim 18	63
Tabel 4. 4 Hasil Latihan Soal Pertemuan 1 Siklus 1	64
Tabel 4. 5 Peningkatan Hafalan Peserta Taklim	65
Tabel 4. 6 Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I	65
Tabel 4. 7 Hasil Tes Sambung Ayat Pertemuan 3 Pada Siklus II	71
Tabel 4. 8 Hasil Tes Kelompok Tutor Sebaya	72
Tabel 4. 9 Hasil Tes Sambung Ayat Surah Al Qadr pertemuan 4 pada Siklus II	73
Tabel 4. 10 Hasil Tes Kelompok Tutor Sebaya Pertemuan 4 pada siklus II	74
Tabel 4. 11 Pencapaian Hafalan Peserta Taklim 18 FH UII	75
Tabel 4. 12 Rekapitulasi Hasil Tes Soal Kemampuan Hafalan	84
Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Latihan Soal Sambung Ayat dan Tebak Surah	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis & Taggart.....	44
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci agama Islam berisi wahyu ilahi dari Allah swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Ditulis dalam bentuk mutawattir dan membacanya dianggap sebagai tindakan pengabdian. Al-Quran berfungsi sebagai sumber arahan penting bagi kehidupan manusia, memungkinkan individu untuk mencapai kepuasan dalam kehidupan sekarang dan akhirat.

Al-Quran dianggap sebagai wahyu terakhir yang melengkapi wahyu-wahyu sebelumnya dengan cara yang unik, termasuk penerima, perantara, waktu, dan tempat. Sudah pasti bahwa mereka yang terlibat dengan Al-Quran melalui kegiatan seperti membaca, menghafal, menafsirkan, dan mengamalkannya akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt dan diberikan keistimewaan baik dari Pencipta maupun sesama manusia.

Menghafal Al-Quran adalah upaya yang sangat terhormat, begitu terhormatnya sehingga dikatakan dalam sebuah hadits bahwa seseorang akan dianugerahi status yang berbeda, yang secara khusus disebut sebagai ahlulullah (keluarga Allah). Ahlul Quran akan berfungsi sebagai penjaga Al-Quran, memastikan keaslian dan kesuciannya di masa depan. Namun, umat Islam sendirilah yang memikul tanggung jawab untuk menjaga Al-Quran. Hal ini dilakukan dengan cara membaca, menghafal, memahami,

dan menerapkan ajaran-ajarannya. Selanjutnya, Allah akan menganugerahkan kepadanya banyak hadiah, derajat yang lebih tinggi, dan kemenangan baik di dunia maupun di akhirat. Seperti yang Rasulullah SAW sabdakan bahwasannya “Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya” (HR. Bukhori)

Sebagai calon pendidik masa depan yang berspesialisasi dalam pendidikan agama Islam, pendekatan pengajaran saya secara alami akan berpusat pada Al-Quran. Ini termasuk pengajaran membaca, menghafal, dan penerapan praktis dari ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah meneliti lebih dekat tentang masalah saat ini, terbukti bahwa banyak lembaga pendidikan mengabaikan studi Al-Quran, memperlakukannya hanya sebagai formalitas. Padahal, pembelajaran Alquran seharusnya menjadi fondasi utama yang ditanamkan oleh guru agama Islam kepada para muridnya.

Faktor utama di balik kemampuan membaca dan menghafal siswa yang tidak memadai adalah akar penyebab keprihatinan. Pesatnya perkembangan pengaruh negatif di masyarakat saat ini menimbulkan kekhawatiran akan mudahnya para pelajar di masa depan terpengaruh oleh normalisasi budaya Barat yang jauh dari prinsip-prinsip Islam. Realisasi tujuan pendidikan Islam, yang bertujuan untuk menumbuhkan individu

yang berbakti dan taat hanya kepada Allah SWT, dan membawa kasih sayang kepada semua aspek kehidupan, saat ini terancam tidak tercapai.²

Maka dalam hal ini Gagne dan Berliner memberikan gagasan terkait peran guru yang ideal dalam kegiatan belajar mengajar yang mencakup 3 pokok utama yakni merencanakan, mengorganisir dan mengevaluasi.³ Sesuai dengan UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Pasal 10 ayat (1) undang-undang menyoroti bahwa guru harus memiliki minimal empat kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam ranah kompetensi pedagogik, guru memastikan persiapan yang memadai untuk proses pembelajaran. Kompetensi ini selaras dengan tiga kompetensi lainnya, yaitu pemahaman guru terhadap kepribadian setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat secara efektif terlibat dalam komunikasi aktif dan memberikan penilaian yang obyektif berdasarkan prinsip-prinsip profesional.

Pengembangan Diri Qurani (PDQ), yang juga dikenal sebagai halaqoh taklim, adalah forum tahunan yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Indonesia untuk mahasiswa baru. Program ini merupakan program wajib yang ditawarkan oleh Direktorat Pendidikan

² Didin Saefuddin, “Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun” Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam 12, no. 2 (December 31, 2019): 155.

³ Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd, *Psikologi Pendidikan*, pertama. (Jl. Sawo Raya No.18 Rawamangan, Jakarta Timur-13220 Indonesia: PT Bumi Aksara, 2018), 67

Pengembangan Agama Islam.⁴ Inisiatif ini dilakukan di kampus dengan tujuan mempromosikan prinsip-prinsip Islam dan meningkatkan perkembangan mahasiswa secara keseluruhan. Fokusnya tidak hanya pada keunggulan akademis tetapi juga pada pengembangan nilai-nilai spiritual, terutama melalui studi Al-Quran. Kurikulum ini diharapkan dapat menjadi sumber pengantar bagi mahasiswa untuk menggunakan Al-Quran sebagai sumber panduan, yang akan terbukti bermanfaat selama perjalanan akademis mereka dan seterusnya.

Halaqoh taklim adalah program yang disebut DPPAI yang hadir di semua fakultas di Universitas Islam Indonesia. Program ini terstruktur dalam empat tingkatan: pra-dasar, dasar, menengah, dan lanjut. Para siswa ditugaskan ke dalam kelompok-kelompok yang telah disesuaikan dengan bakat masing-masing dan dipilih secara cermat berdasarkan kemampuan membaca dan menghafal. Tingkat menengah dan mahir terutama ditempati oleh siswa yang sangat mahir yang sebelumnya telah menghafal informasi dari sekolah mereka. Pada tingkat pra-dasar dan dasar, individu dianggap kurang mahir. Sebagian kecil orang telah menghafal setoran, sementara sebagian lagi belum menghafal apapun atau belum pernah belajar Al-Qur'an.

Maka dari itu DPPAI menetapkan kriteria kelulusan untuk menilai tingkat hafalan yang dicapai oleh para siswa, dengan mempertimbangkan perkiraan kemampuan mereka. Hafalan tingkat lanjut dicapai setelah

⁴ DPPAI. (2019). *Pedoman Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ/Ta'lim)*. Yogyakarta: DPPAI

menyelesaikan juz 30, hafalan tingkat menengah mencakup surat An-Nas hingga Al-Fajr, dan hafalan tingkat dasar dan pra-dasar menargetkan hafalan dari surat An-Nas hingga Ad-Dhuha.⁵

Penelitian ini meneliti 18 mahasiswa di fakultas hukum yang terdaftar dalam halaqoh taklim tingkat dasar. Para peneliti memilih untuk fokus pada fakultas hukum karena pengalaman mereka sebelumnya mengajar taklim di tingkat lanjutan dan menengah sejak tahun 2022. Selama kegiatan belajar mengajar, para peneliti belum pernah menemukan masalah dengan siswa yang gagal memenuhi target hafalan mereka, tidak seperti yang diamati di halaqoh taklim 18. Pada kesempatan kali ini, peneliti ditugaskan untuk menggantikan muallim sebelumnya dalam mengajar taklim kepada mahasiswa semester 3.

Peneliti melakukan analisis menyeluruh untuk mengidentifikasi hambatan yang menghalangi halaqoh taklim dalam mencapai target hafalan. Salah satu hal yang teridentifikasi adalah data yang dikumpulkan di halaqoh taklim gateway 18 tidak sesuai dengan fakta yang sebenarnya. Menurut catatan, semua anggota seharusnya sudah hafal juz 30. Namun, setelah melakukan pre-test dan berdiskusi ringan dengan para santri, diketahui bahwa kelompok pengajian sebelumnya hanya berfokus pada pengajaran cara menulis Arab dengan benar.

Pada setiap sesi belajar, para siswa diberi tugas untuk menghafal tanpa dibekali dengan metode atau teknik yang tepat untuk membaca dan

⁵ DPPAI. (2019). *Pedoman Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ/Ta'lim)*. Yogyakarta: DPPAI

menghafal. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi membosankan dan para siswa menjadi pasif dalam upaya mereka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh DPPAI. Hal ini terbukti dengan tidak tercapainya target hafalan yang telah ditetapkan yakni pada Surah An-Naas hingga Al-Ma'un.⁶ Terbukti bahwa pencapaian hafalan pada taklim sebelumnya tidak tercapai dengan sempurna.

Salah satu faktor yang menghambat keberhasilan adalah teknik pengajaran dan hafalan yang berulang-ulang dan terbatas, yang mengakibatkan siswa kurang bersemangat dalam menghafal. Oleh karena itu, diperlukan metode alternatif yang dapat secara efektif meningkatkan minat dan memotivasi siswa untuk mencapai target hafalanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengatasi permasalahan dalam meningkatkan hafalan pada halaqoh taklim 18 FH UII. Peneliti berupaya menerapkan suatu metode pembelajaran yang aktif dan tidak monoton sehingga merangsang mahasiswa dalam meningkatkan hafalan Al-Quran. Metode yang akan diterapkan yakni menggunakan tutor sebaya hal ini didasari dengan fakta bahwasannya mahasiswa akan cenderung lebih terbuka dengan teman sebayanya yang secara otomatis akan membuat mahasiswa semakin aktif baik dalam berinteraksi maupun kolaborasi serta meningkatkan persaingan antar mahasiswa sehingga suasana halaqoh berubah menjadi lebih kompetitif.

⁶ Tabel 4.1 Capaian hafalan Halaqoh Taklim 18

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia”

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berfokus pada proses beserta hasil dari penerapan metode tutor sebaya pada Halaqoh Taklim 18 dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran. Adapun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan Al-Quran di Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia
2. Bagaimana hasil hafalan Al Quran di Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia setelah menggunakan peran tutor sebaya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan terikait proses Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia

- b. Untuk menganalisis hasil hafalan peserta Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia setelah menggunakan metode tutor sebaya.

2. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat diberikan kepada beberapa pihak secara:

a. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik khususnya dalam bidang pendidikan agama islam dalam menambah serta memperluas wawasan pengetahuan tentang metode tutor sebaya dan dapat dijadikan sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian yang akan datang.

b. Praktis

a. Bagi Muallim UII

Sebagai referensi bagi Muallim/ah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta baik dari fakultas manapun dapat menggunakan atau menerapkan metode alternatif yang bisa disebut dengan penerapan metode tutor sebaya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai umpan balik untuk evaluasi metode pembelajaran halaqoh taklim dalam meningkatkan program pengembangan diri Qurani (PDQ)

b. Bagi peserta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada peserta taklim dalam menghafal Al-Quran agar lebih semangat, mandiri dan secara tidak langsung memiliki ikatan yang kuat antar mahasiswa yang menjadi tutor dan anggotanya.

c. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan menambah pengetahuan peneliti serta menerapkan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan. Penelitian ini juga menjadi syarat kelulusan dalam menyelesaikan studi penelti pada program studi pendidikan agama islam fakultas Ilmu Agama Islam sehingga secara tidak langsung peneliti sedang membakali diri menjadi calon pengamat pendidikan.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dapat diartikan sebagai keseluruhan pembahasan penelitian yang dipaparkan oleh peneliti secara runtut. Adanya sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami garis besar isi penelitian. penelitian ini akan disistematika menjadi tiga bab yang saling berkaitan satu sama lain, yaitu:

1. BAB I: Pendahuluan

Dalam BAB I ini akan berisi pemaparan latar belakang, fokus dan pertanyaan penelitian yang akan membatasi cakupan penelitian yang

dilakukan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

2. BAB II: Kajian pustaka dan landasan teori

Dilanjutkan dengan BAB II yang berisi kajian pustaka dan landasan teori. Secara umum, landasan teori memaparkan Kumpulan teori yang dapat dijadikan pendukung ataupun landasan berpikir dalam penelitian, beberapa hal berupa konsep beserta definisi dan juga referensi akan digunakan pada literatur ilmiah yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

Landasan teori berisi teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang berasal dari studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan rumusan masalah sehingga menjadi landasan yang kuat dalam penelitian. Sementara dalam kajian pustaka akan dipaparkan referensi yang digunakan dalam penelitian berdasarkan kajian-kajian terdahulu dengan tema yang berkaitan dan dapat berupa skripsi, tesis, jurnal, artikel dan lain sebagainya.

3. BAB III: Metode penelitian

Pada BAB III berisi pemaparan jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, setting penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik uji keabsahan data dan teknik analisis data yang digunakan selama penelitian dilakukan.

4. BAB IV: Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini akan dipaparkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian ini mencakup data-data yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data yang telah dijelaskan pada BAB III. Data-data ini kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data yang telah diuraikan sebelumnya. Hasil analisis tersebut akan disajikan dalam bentuk temuan atau hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan pertanyaan penelitian yang diajukan.

Temuan-temuan ini akan dibahas secara mendalam dan diilustrasikan dengan menggunakan tabel, grafik, atau diagram yang sesuai untuk memperjelas hasil penelitian. Selain itu, interpretasi dari hasil penelitian juga akan disertakan untuk membantu pembaca memahami implikasi dari temuan-temuan tersebut terhadap teori yang digunakan dan juga terhadap konteks yang diteliti.

5. BAB V: Kesimpulan dan saran

Pada bab V ini akan memuat kesimpulan dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan. Kesimpulan tersebut merupakan rangkuman dari temuan-temuan yang telah diuraikan pada BAB IV. Selain itu, kesimpulan juga akan menyoroti kontribusi penelitian ini terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang yang diteliti serta implikasi praktisnya. Selanjutnya, dalam bagian saran, akan dijelaskan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya yang

dapat dilakukan berdasarkan temuan dan keterbatasan dari penelitian ini.

Saran-saran ini dapat berupa saran untuk pengembangan metodologi, penelitian lanjutan, atau aplikasi praktis dari hasil penelitian ini. Diharapkan kesimpulan dan saran ini dapat menjadi panduan bagi pembaca untuk melanjutkan penelitian atau mengaplikasikan temuan-temuan penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Pada kajian Pustaka ini berisikan tinjauan terdahulu yang memiliki keterkaitan erat dengan penelitian yang akan dilakukan. Dalam penulisan proposal skripsi ini peneliti menemukan beberapa dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi maupun perbedaan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi atas nama Naila Lu'lu'atul Maknunah, Program Sarjana Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Indonesia tahun 2022, dengan judul "*Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tbhq (Studi Kasus Pada Peserta Didik Sdn Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman).*" Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan TBQH pada peserta didik SDN Kledon.⁷ Persamaan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pada metode yang akan diamati dalam penelitian ini yakni metode tutor sebaya. Penelitian di atas terdapat perbedaan dan persamaannya. Adapun perbedaannya pada penelitian Nanik adalah pada pelaksanaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan TBQH sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih mengarah kepada bagaimana metode tutor sebaya dapat berpengaruh dalam meningkatkan hafalan Al-Quran

⁷ Naila Lu'lu'atul Maknunah, "*Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tbhq (Studi Kasus Pada Peserta Didik Sdn Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman).*" (Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018).

di Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

2. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Muslikah pada tahun 2021 dengan judul “*Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts. Negeri 2 Sragen*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penerapan metode tutor sebaya sebagai Upaya meningkatkan kemampuan baca tulis Al Quran sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.⁸ Persamaan penelitian muslikah dengan penelitian yang akan diteliti terletak pada metode yang akan dilakukan yakni metode tutor sebaya. Adapun perbedaan yang ada dalam penelitian ini terdapat pada hal yang ingin ditingkatkan pada masing-masing penelitian, jika pada penelitian ini lebih berfokus kepada metode tutor sebaya dalam meningkatkan baca tulis Al-Quran sedangkan pada penelitian yang akan diteliti berfokus kepada penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal di Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.
3. Skripsi berjudul Imam Ghozali (2018) dengan judul “*Penerapan strategi tutor sebaya dalam pembelajaran membaca dan menulis Al Quran di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan mendeskripsikan secara

⁸ Muslikah, “*Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts. Negeri 2 Sragen*” Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, No.1 Vol 1 (Februari, 2022): 137.

objektif cara penerapan strategi peer tutoring dalam pembelajaran membaca dan menulis Al-Quran di MTS Ma'arif NU 3 Kemranjen tahun ajaran 2017/2018.⁹ Kesamaan penelitian Imam Ghozali dengan penelitian yang akan dilakukan yang dipelajari adalah sama-sama menggunakan strategi atau metode Peer Tutoring. Adapun perbedaan pada penelitian Imam Ghozali lebih fokus pada pembelajaran membaca dan menulis Al Quran di MTS Ma'arif NU 3 Kemranjen, sedangkan penelitian ini lebih fokus pada proses penerapan metode bimbingan belajar rekan dalam meningkatkan kemampuan Menghafal Al Quran pada mahasiswa Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

4. Pada skripsi Laila Rostika Mubarak (2020) berjudul *“Implementasi peer teaching dalam meningkatkan pemahaman Hadis pada siswa kelas VII Mts Al-Adzkar Pamulang Jawa Timur”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi peer teaching (Tutor Sejawat) untuk meningkatkan pemahaman hadis siswa kelas VII MTs Al-Adzkar Pamulang Jawa Timur.¹⁰ Persamaan penelitian Laila Rostika Mubarak dengan yang akan diteliti adalah sama-sama menggunakan peer tutoring. Namun terdapat perbedaan antara penelitian Laila Rostika Mubarak dengan penelitian yang akan diteliti.

Jika penelitian Laila Rostika Mubarak lebih fokus pada materi hadis

⁹ Imam Ghozali, *“Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Mts Ma'arif Nu 3 Kemranjen Kab. Banyumas”* (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2018)

¹⁰ Laila Rostika Mubarak, *“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Adzkar Pamulang Timur”* (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

untuk siswa MT Al-Adzkar Pamulang Jawa Timur, maka penelitian yang akan diteliti akan mengarahkan pada proses penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada mahasiswa Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

5. Jurnal Penelitian yang ditulis oleh Yati tahun 2021 dengan judul *“Penerapan Tutor Sebaya Dalam Materi Menghafal Surah-Surah Pendek Pada Siswa Mts Negeri 1 Kutai Kartanegara.”* Menyimpulkan bahwa proses hafalan yang terjadi di MTs Negri 1 sedang tidak berjalan lancar hal ini dibuktikan dengan fakta lapangan yang mengatakan bahwasannya mayoritas peserta didik tidak bersemangat dalam menghafal Al Quran dikarenakan tidak lancar dalam membaca Al Qurad dan tidak adanya dukungan internal dari pihak keluarga, maka penelitian ini berupaya untuk menemukan metode yang tepat agar peserta didik Kembali bersemangat dalam menghafal Al Quran khususnya pada surat-surat pendek. Maka hal ini selaras dengan tujuan penelitian ini yakni untuk melihat perkembangan dari percobaan penggunaan metode tutor sebaya dalam meningkatkan semangat menghafal surah pendek pada siswa MTs Negri 1 Kutai Kartanegara.¹¹ Persamaan penelitian Yati dengan penelitian yang akan diteliti adalah pada penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan, sedangkan perbedaannya terdapat pada materi yang akan dihafal. Pada

¹¹ Yati, *“Penerapan Tutor Sebaya dalam Materi Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa MTs Negri 1 Kutai Kartanegara”* Jurnal Pendidikan Volume 5, No.2 (Oktober 2021) : 37

peneitian ini lebih berfokus pada materi hadfalan surah-surah pendek sedangkan pada penelitian yang akan diteliti lebih berfokus kepada target hafalan yang telah ditentukan oleh DPPAI kepada para mahasiswa peserta taklim terutama pada mahasiswa Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

6. Jurnal ilmiah yang diteliti oleh Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo (2019) dengan judul “*Studi Kasus Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses perencanaan dan pelaksanaan bimbingan belajar secara bersama serta mengetahui pengaruh metode teman sebaya terhadap prestasi akademik siswa.¹² Persamaan penelitian Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo dengan penelitian yang diteliti adalah menggunakan tutor sebaya Namun terdapat perbedaan, yaitu penelitian Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, dan Kiswoyo lebih fokus pada prestasi pembelajaran, sedangkan penelitian yang akan diulas lebih fokus pada proses pelaksanaan tutor sebaya.dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.
7. Tesis yang disusun oleh Sugiyono (2018) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadits Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Pada Siswa kelas VII di Madrasah

¹² Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo, “*Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3, no. 2 (June 18, 2019): 177.

Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keefektifitasan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran dan hadist pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas¹³. Persamaan penelitian Sugiyono dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode tutor ssebaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus lainnya yakni hadist. Pada penelitian ini tidak hanya berfokus pada penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan Al Quran tetapi juga dalam meningkatkan hafalan Hadist pada siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas sedangkan pada penelitian ini hanya berfokus pada penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al Quran mahasiswa Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

8. Skripsi Dena Nuki Hastuti (2018) berjudul “Penerapan metode pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata Pelajaran desain grafis kelas X multimedia 1 di SMK Godean”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan hasil belajar siswa pada pembelajaran Desain Grafis dengan

¹³ Sugiyono, “*Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur’an Dan Hadits Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits Pada Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.*” (Tesis IAIN Bengkulu, 2018)

menggunakan tutor sejawat.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan peran tutor sebaya, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian dan penelitian ini bertujuan pada proses peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Multimedia 1 SMK Godean. Sedangkan penelitian akan mengarah pada penerapan metode tutor sejawat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran mahasiswa Halaqoh Taklim Dasar 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Metode Tutor Sebaya

a. Pengertian Metode Tutor Sebaya

Metode berasal dari Bahasa Yunani yakni *methodos*. *Methodos* yang artinya “melewati” serta “hodos” yang berarti “jalan”. Maka metode dapat diartikan sebagai jalan yang harus dilewati untuk mencapai suatu tujuan. Namun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode memiliki makna yang berbeda yakni suatu pengetahuan yang digunakan sebagai upaya atau tata cara dalam mengerjakan sesuatu.¹⁵

Suharsimi Arikuntoro berpendapat bahwasannya tidak jarang didapati peserta didik lebih merasa nyaman dan mudah memahami

¹⁴ Dena Nuki Hastuti, “Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMKN 1 Godean” (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).

¹⁵ Hidayah Dwi Yulia Astuti, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Matematika Di Mi Ma’arif 01 Gentasari Kroya Cilacap” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2021).

materi yang diajarkan ulang oleh teman sebangkunya karena tidak ada rasa segan untuk bertanya.¹⁶

Maka sudah dapat dipastikan bahwasannya penerapan metode tutor sebaya ini menggunakan konsep *Student Centre Learning* sebagai wadah dan kesempatan bagi peserta didik dalam menjadi tutor atau asisten guru, bahkan dalam proses belajar mengajar guru hanya sebagai fasilitator. Sehingga tutor sebaya pada hal ini sekaligus menjadi *role model* baik dalam berperilaku terpuji, berprestasi dan memiliki pengalaman yang lebih luas terhadap suatu bidang terutama dalam hafalan Al Quran sehingga seluruh anggota dari kelompok tutor sebaya bisa saling bermanfaat antara satu dengan lainnya, baik dari segi berbagi ilmu ataupun pengembangan dengan merefleksikan ilmu yang dimiliki antara satu dengan lainnya.

Hal ini selaras dengan pendapat Anita Lie yakni proses pembelajaran yang dilakukan dengan tutor sebaya lebih efektif dan efisien dibanding pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹⁷ Metode merupakan cara yang berupa system ataupun pendekatan untuk mencapai suatu tujuan yang diaplikasikan sesuai dengan rancangan pembelajaran agar tujuan tercapai secara optimal.

Pembelajaran yang efektif tidak hanya berfokus pada pencapaian aspek kognitif namun juga pada aspek sosial sehingga peserta didik kedepannya terlatih untuk dapat bersosial tidak hanya di lingkungan

¹⁶ Suharsimi Arkunto, "*Pengelolaan Kelas dan Siswa*" (Jakarta: Rajawali, 2002), hlm. 62

¹⁷ Anita Lie Hidayati, "*Cooperative Learning*", (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 7-30

sekolah namun juga di lingkungan Masyarakat dan tempat kerja. Maka secara otomatis hal ini menjadi nilai plus yang patut di implementasikan pada suatu kegiatan belajar mengajar.

Maka diperlukan metode yang dirasa efektif untuk diterapkan kepada peserta didik tingkat mahasiswa sehingga dapat berperan aktif dan berdampak positif bagi satu dengan lainnya, sehingga dalam hal ini metode yang dirasa cocok dalam Langkah pembelajaran dalam operasional dan strategi Muallim dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya.

b. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya

Pada pelaksanaan pembelajaran metode tutor sebaya terdapat beberapa urgensi yang harus diperhatikan agar metode ini dapat diterapkan dengan baik, efektif, efisien dan tentunya tepat sasaran. Poin-poin yang harus diperhatikan dalam metode tutor sebaya adalah sebagai berikut:

- 1) Muallim membagi kelompok menjadi tiga dan setiap kelompok berisi 2-3 anggota.
- 2) Muallim memilih 3 mentor dari peserta didik yang dirasa memiliki ilmu ataupun pengalaman menghafal yang lebih dari anggota lainnya.

- 3) Muallim memberi pengarahan kepada tutor yang berkenaan dengan tanggung jawab, hak, pelatihan beserta apa yang harus diperhatikan ketika tutor menyimak hafalan
- 4) Muallim memberikan tugas hafalan pada setiap anggota dan mengarahkan para tutor untuk menyimak, mengevaluasi dan memberikan persetujuan untuk pada akhirnya disetorkan kepada Muallim.
- 5) Muallim memperhatikan berjalannya pembelajaran
- 6) Muallim menyimak hafalan peserta taklim
- 7) Tutor kebersamai anggota untuk *muroja'ah* hafalan dari An Nas hingga Surah terakhir yang ditargetkan pada hari itu
- 8) Muallim memberikan Latihan soal berupa sambung ayat dan tebak surah sebagai upaya menilai Tingkat efektivitas pembelajaran
- 9) Muallim, tutor beserta peserta didik memberikan evaluasi terkait kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode tutor sebaya.

c. Kriteria calon tutor sebaya

Kriteria tutor merupakan aspek terpenting dalam kelancaran penerapan metode ini, berikut kriteria tutor sebaya:

- 1) Memiliki pengalaman serta ilmu dalam menghafal
- 2) Memiliki bacaan dan daya ingat yang kuat dalam menghafal
- 3) Diterima dan disetujui oleh semua anggota halaqoh

- 4) Tidak rendah diri, tinggi hati dan mudah emosi
- 5) Memiliki kemampuan membimbing dan menyampaikan dengan baik

d. Kriteria pembelajaran yang efektif dan tuntas

Berikut merupakan penjelasan terkait pembelajaran yang dapat dikatakan efektif dan tuntas

1) Kriteria pembelajaran yang efektif

ialah ketika peserta didik memiliki peningkatan nilai baik dari pra siklus, siklus I maupun siklus II.

2) Kriteria tuntas

Hal ini dapat dinilai dari capaian peserta didik pada setiap pertemuan, jika tidak mencapai target maka dapat dikatakan tidak tuntas. Sedangkan jika telah mencapai target yang ditentukan oleh DPPAI maka dapat dikatakan tuntas.

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Tutor Sebaya

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing maka dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Siswa dan Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)* karya Suharsimi Arikunto, sebagaimana dikutip oleh Akrom dalam artikelnya, menjelaskan beberapa keuntungan dari pendekatan tutor sebaya sebagai berikut:

- 1) Proses penyampaian informasi lebih mudah diterima dengan bahasa yang nyaman antar teman

- 2) Lebih terbuka dalam mengemukakan pendapat atau pertanyaan
- 3) Kelas terasa lebih cair dan tidak tegang
- 4) Mempererat tali persaudaraan
- 5) Memahami karakteristik sehingga proses tutor lebih mudah dilaksanakan
- 6) Konsep mudah diterima dan dipahami
- 7) Melatih sikap tanggungjawab dan mengembangkan sisi kreativitas peserta didik¹⁸

Selaras dengan pendapat diatas maka kelebihan metode tutor sebaya juga dapat dipaparkan sebagai berikut

- 1) Bagi tutor maka tanggungjawab ini akan menjadi batu loncatan untuk melatih diri menjadi seorang leader
- 2) Bagi muallim maka hal ini menjadi metode yang efisien digunakan terutama mahasiswa.
- 3) Bagi peserta didik yang merasa kurang nyaman dalam berekspresi maka metode ini secara tidak langsung akan membuat mereka rileks dan nyaman selama kegiatan belajar mengajar
- 4) Metode ini dapat menjadi inspirasi cara mengajar yang efisien untuk Muallim lainnya
- 5) Secara tidak langsung metode ini akan mempererat hubungan antara peserta didik satu dengan lainnya

¹⁸ Akrom, "Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Upaya Mengoptimalkan Pembelajaran KKPI" artikel diakses pada 19 Februari 2018 dari <http://smkswadayatmg.wordpress.com/2007/09/.html>

Sedangkan dalam kelemahan dari metode tutor sebaya ini sebagai berikut:

- 1) Bagi beberapa peserta didik yang memiliki karakter yang tidak mudah bersosialisasi maka akan sulit baginya beradaptasi dalam lingkungan dan membuka diri dengan teman barunya.
- 2) Peserta didik yang ditunjuk sebagai tutor belum tentu dapat mengayomi anggotanya
- 3) Muallim kesulitan ketika tutor izin atau tidak dapat hadir ketika kegiatan belajar mengajar

2. Kemampuan Menghafal Al Quran

a. Pengertian Al-Quran

Al-Qur'an adalah sumber hukum pertama dan utama dari seluruh ajaran Islam. Ia merupakan wahyu yang paling utama, dan seluruh cabang agama berpijak padanya. Al-Qur'an adalah Urwatul Wutsqa. (Tali kokoh Allah). Al-Qur'an diberikan kepada Nabi Muhammad Saw dengan fasih dan jelas dalam bahasa Arab berfungsi sebagai mukjizat dalam lafadz, arti, dan gaya bahasanya.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi, semua masalah harus merujuk dan bergantung padanya. Sebagaimana dituliskan dalam surah An-Nisa': 59

فَإِنْ تَنَزَّعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.¹⁹

Pengertian Al-Quran secara bahasa yakni berasal dari kata Qara’a, Yaqra’u, Qur’ana yang berarti bacaan. Sedangkan secara istilah merupakan Kalamullah yang diturunkan kepada Rasulullah saw ditulis dalam bahasa arab dan disampaikan secara bertahap (mutawatir) yang dimulai dari surat Al Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²⁰

Maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya AL Quran merupakan Kalamullah, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara bertahap melalui perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf berbahasa Arab dan disampaikan kepada kita dengan cara yang mutawatir, dimulai dengan surah al-Fatihah dan berakhir dengan surah An-Naas. Mempelajarinya merupakan ibadah.

Al-Qur'an merupakan kitab Allah Swt dan sumber utama dari seluruh ajaran Islam, tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, namun juga dengan dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Secara garis besar, al-Qur'an memiliki beberapa fungsi:

¹⁹ Departemen Agama RI, *“Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah”*, h. 87

²⁰ Triyasyid Nuruddin, *“Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif”*, (Solo: Penerbit Taujih, 2015), h.15

- 1) Sebagai sumber utama ajaran dan hukum Islam
- 2) Memberikan rambu-rambu dan informasi tentang hal-hal yang tidak dapat dicapai oleh akal manusia
- 3) Sebagai petunjuk manusia ke jalan yang benar dalam berbagai hal
- 4) Menjaga dan mengoreksi ajaran-ajaran (kitab-kitab) yang telah ditulis sebelumnya yakni Taurat, Zabur dan Injil.²¹

Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya Kalamullah ini memiliki peran dan fungsi yang penting bagi kehidupan manusia tidak hanya berhubungan dengan Allah melainkan hal lainnya seperti akhlak, ibadah, akidah, muamalah, hubungan dengan manusia dan hubungan dengan makhluk Allah dimuka bumi ini baik semesta alam, hayati dan hewani.

Hal inilah yang pada akhirnya menjadi hal penting untuk didalami dan dipelajari oleh setiap muslim terutama mahasiswa UII FH yang telah terprogram dalam satu naungan Direktorat Pendidikan dan Pembinaan Agama Islam (DPPAI) agar Al-Quran dapat menjadi bekal dalam menjalankan kehidupan yang lebih terarah dan menjadikan diri ini menjadi pribadi yang berbudi pekerti luhur mencintai semua makhluk ciptaan Allah swt dan menyadari bahwasanya kehidupan dunia ini hanya sementara.

²¹ Ali Anwar Yusuf, “*Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi*” , (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 85

b. Kemampuan Menghafal Al Quran

Kemampuan secara etimologi berasal dari kata "mampu" yang mengindikasikan kemampuan dalam melakukan suatu tindakan. Kemampuan juga merujuk pada kesanggupan atau kecakapan untuk menjalankan jenis kinerja tertentu.²² Seseorang dianggap memiliki kemampuan ketika dia memiliki kesanggupan, kecakapan, atau kekuatan untuk melakukan tugas atau keterampilan tertentu sesuai dengan instruksi yang diberikan.²³

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan merupakan kesanggupan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, baik itu secara fisik atau mental, dalam menjalankan tugas tertentu yang sesuai dengan kapasitasnya

Kata "menghafal" berasal dari kata arab *al-Hifdz* yang berarti ingat.²⁴ Oleh karena itu, kata menghafal dapat diartikan sebagai dengan mengingat. Mengingat adalah suatu Tindakan menanamkan informasi ke dalam ingatan seseorang agar mereka dapat diingat kembali secara harfiah sesuai dengan sumbernya yang pertama.²⁵

Hafalan adalah "Proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau dengan mendengar", kata Abdul Aziz. Pekerjaan yang sering diulang akan menjadi mudah diingat. Menghafal

²² Dodi DA Armis Dally. *Kata Populer Kamus Bahasa Indonesia*. (Semarang: Aneka Ilmu. 1992). h. 86.

²³ W.J.S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 1982). h. 629

²⁴ Abdurrah Nawabuddin, "*Teknik Menghafal Al-Quran*" (Bandung: Sinar Baru, 1991), 23

²⁵ Hasbi Ash-Shidqy, "*Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir*" (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002), 3.

adalah kemampuan untuk menghasilkan tanggapan yang telah disimpan secara akurat dan sesuai dengan tanggapan yang diterima. Menghafal juga dapat berarti belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba mengingatnya.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya kemampuan menghafal Al Quran adalah kesanggupan seseorang dalam mengenali, mengingat keseluruhan ayat yang dihafalkan yang kemudian akan disimpan secara sempurna dalam memori ingatan serta menyampaikan kembali hafalannya di luar kepala.

Sebagian besar pelajaran di sekolah berfokus pada mengingat, kemampuan ingatan siswa merupakan salah satu komponen utama dalam pembelajaran. Mengingat memiliki peran dalam kehidupan sehari-hari, namun kemampuan peserta didik untuk tetap hafal apa yang telah disetorkan adalah hal yang lebih penting dari pada menghafal itu sendiri.

Berdasarkan data di lapangan, terbukti bahwa peserta taklim, terutama yang berada di tingkat pemula dalam menghafal Al-Quran, cenderung mudah bosan. Kebosanan ini berujung pada hilangnya tujuan dan motivasi, sehingga taklim hanya menjadi formalitas yang dihadiri untuk memenuhi persyaratan mata kuliah wajib di Universitas Islam Indonesia. Hal ini tidak dapat dipungkiri

²⁶ Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, *"Implementasi metode Apel Dalam Menghafal Juz'amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern"*, Jurnal Al-Murabbi, 1 (2016)

berdampak pada nilai akademik peserta yang berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Maka guna mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang sesuai dan fleksibel agar peserta taklim memiliki keinginan yang kuat dalam mengikuti taklim dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal. Hal ini akan berdampak pada hasil untuk memenuhi target yang telah ditetapkan oleh DPPAI.

Peneliti mengusungkan penerapan metode tutor sebaya sebagai pendekatan yang tepat dalam penelitian ini. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mendorong peserta taklim agar lebih nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga memotivasi mereka untuk mencapai tujuan mereka. Peneliti percaya bahwa hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi muallim, tutor, dan peserta taklim lainnya karena adanya hubungan simbiosis mutualisme yang saling menguntungkan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode tutor sebaya merupakan pendekatan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menghafal Alquran. Konsep pendekatan tutor sebaya meningkatkan hubungan emosional dan komunikasi di antara para siswa, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Pendekatan ini juga menumbuhkan kolaborasi di antara para peserta taklim dalam hal pertanggungjawaban, meningkatkan

keakraban emosional, komunikasi, dan bahkan interaksi di antara para peserta, sehingga membuat kelas menjadi lebih menyenangkan dan menstimulasi motivasi dan antusiasme peserta untuk menghafal Alquran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif. Berdasarkan kutipan Sukajati yang diambil dari pendapat Sunyoto maka dapat diketahui bahwasannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dimaknai dengan penelitian yang dilaksanakan dengan suatu Tindakan yang bersifat reflektif. Tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan menjadi tolak ukur dalam perbaikan dan peningkatan dalam proses pembelajaran.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengandalkan bukti empiris yang dikumpulkan dari lapangan. Metode ini mencakup teknik penelitian mendasar seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Strategi yang dipilih diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan metodis tentang situasi lapangan dengan akurat.²⁷

Maka dari itu pendekatan secara kualitatif deskriptif ini akan membuahkan data analisis secara factual dan mengupas tuntas proses penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 dalam

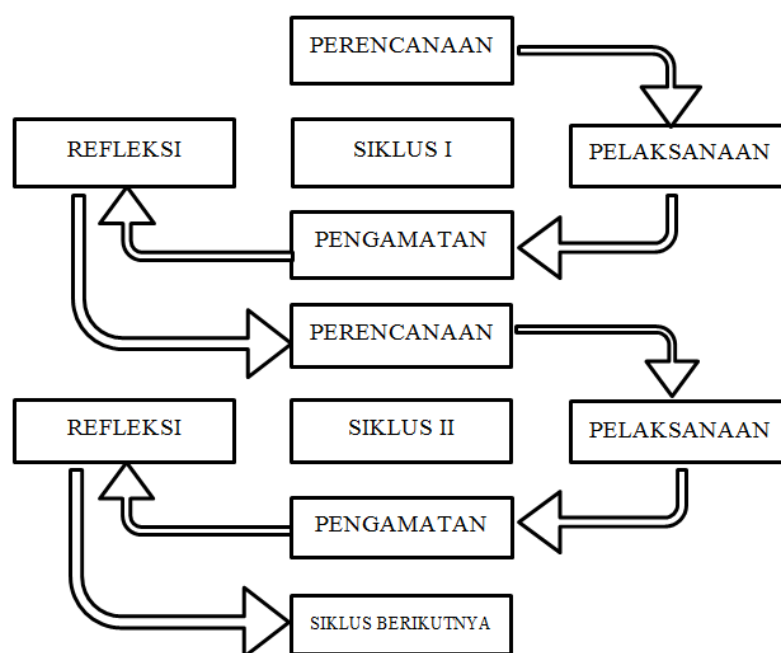
²⁷ 5 Wiwin Yuliani, "Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling," *Quanta* 2, no. 2 (2018): 86

dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

B. Desain Penelitian

Model desain penelitian yang akan digunakan yakni oleh Kurt Lewin²⁸. Terdapat 4 siklus dan pada siklus satu sampai dua siklus terdiri dari 2 pertemuan. Maka Adapun desain peneliatian ataupun bagan modelnya sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Desain PTK Model Kemmis & Taggart



C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Ulil Albab Universssitas Islam Indonesia. Tepatnya di Jalan Kaliurang No.Km.14,4, Lodadi,

²⁸ Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Cetakan ke-2. (Jl. Raya Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2018), 612.

Umbulmartani, Kec. Ngemplak, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55582.

D. Informan Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga dapat terjamin kevalidannya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang akan dijadikan subjek penelitian atau informan dari penelitian Tindakan kelas ini adalah peserta didik halaqoh taklim yakni Halaqoh Taklim 18 FH dan penanggungjawab dari terlaksananya kegiatan PDQ. Berikut daftar nama peserta taklim:

Tabel 3. 1 Daftar Peserta Taklim

NO	NIM	NAMA	STATUS
1	22410849	Andita Maharani Winyhardi Putri	Aktif
2	22410853	Audia Nafasya Prabowo	Aktif
3	22410856	Inayah Harosta Sukrel	Aktif
4	22410857	Shavira Amany Yuliantika	Aktif
5	22410859	Nadhifa Azzahra Rifana Putri	Aktif
6	22410870	Kayla Anindya Khairunnisa	Aktif
7	22410874	Hanna Rafida Wulandari	Aktif
8	22410875	Annisa Salsabila Sufrihat	Aktif
9	22410878	Oskha Mutiara Nesia	Aktif

E. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* dengan bentuk *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* (sampling purposive) merupakan Teknik penentuan informan dimana peneliti yang menentukan mana saja yang dijadikan sebagai responden sebagai sampel penelitian. Menurut margono; pemilihan informan dalam *purposive sampling* (sampling purposive) dengan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dterapkan dengan tujuan penelitian.²⁹

Pada Teknik penentuann informan ini kriteria yang digunakan untuk memnetukan informan yakni pelaku penelitian dan yang merasakan dampak penelitian. Maka dapat disimpulkan bahwasannya yang akan menjadi sumber data dalam penelitian ini ialah peserta didik atau mahasiswa taklim halaqoh 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia.

F. Setting Penelitian

1. Perencanaan

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan dimulai dari bulan Januari sampai Mei 2024. Adapaun perencanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Pra Observasi : Januari 2024

Observasi : Maret 2024

²⁹ Abd Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hal. 52.

Pengumpulan data : Maret 2024

Penyusunan & analisis data : April 2024

2. Pelaksanaan Tindakan

a. Siklus 1

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan maka diadakan prasiklus berupa pre-test agar mengetahui permasalahan apa yang ada pada halaqoh tersebut sehingga dapat mengukur efektivitas metode tutor sebaya jika diterapkan dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Quran peserta taklim¹⁸ FH. Setelah mengetahui kemampuan peserta dalam menghafal maka akan ada upaya dalam merancang pembelajaran yang efektif dilaksanakan pada halaqoh taklim. Adapun rancangan perencanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a) Pembuatan Rencana Pembelajaran dalam penerapan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
- b) Menentukan target hafalan yang akan dicapai pada penerapan metode tutor sebaya
- c) Mengembangkan rencana pembelajaran
- d) Memberikan arahan kepada tutor dalam pelaksanaan metode pada halaqoh taklim
- e) Membuat lembar observasi kegiatan belajar mengajar.

1) Pelaksanaan

Selama tahap pelaksanaan ini, para peserta akan diberitahu terlebih dahulu bahwa kegiatan belajar mengajar di Halaqoh Taklim 18 akan dilaksanakan dengan teknik tutor sebaya. Oleh karena itu, pada tahap awal ini, fokus hafalan akan diberikan pada surat At Takastur hingga Al Zalzalah. Pada semester sebelumnya, para peserta taklim diharapkan telah menguasai materi surat Al Qadr. Pada siklus 1 saat ini, peneliti bertujuan untuk membantu para peserta taklim yang belum memenuhi tingkat keberhasilan yang disyaratkan atau target yang telah ditetapkan oleh DPPAI dalam hafalan mereka.

Dalam hal ini, peneliti menerapkan strategi yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menghafal 18 peserta taklim FH. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menggunakan metode tutor sebaya, di mana para peserta diberikan waktu untuk menghafal dan mengasah kemampuan mereka. Setelah itu, mereka akan menyetorkan hafalan mereka kepada tutor, yang kemudian akan menilai dan mengoreksi kesalahan dalam bacaan dan hafalan mereka. Setelah itu, Muallim akan mengevaluasi dan menilai kembali kefasihan hafalan 18 peserta taklim FH.

2) Pengamatan/observasi

Pada hal ini peneliti mengamati aktivitas dari peserta Halaqoh Taklim 18 dalam menerapkan metode tutor sebaya dan berdasarkan hasil pengamatan ini akan dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk siklus selanjutnya. Selain mengamati peserta disini peneliti juga

mengamati tutor dalam menyimak dan membenarkan hafalan anggotanya sehingga terjadi proses monitoring yang dilakukan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 3. 2 Pedoman lembar observasi Muallim pada kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya.

No	Aspek Penilaian	Kriteria		
		1	2	3
1	Mengucapkan salam			
2	Melakukan absesnsi kehadiran			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan metode tutor sebaya			
4	Menentukan materi hafalan			
5	Membagi kelompok tutor			
6	Menjelaskan bagaimana menjadi tutor yang baik dan benar			
7	Melakukan apersepsi hafalan pertemuan sebelumnya			
7	Mengawasi pelaksanaan tutor			
8	Menyimak dan Menguji kemampuan hafalan peserta dengan sambung ayat			

9	Mengarahkan dan mengawasi kegiatan <i>murojaah</i> hafalan per kelompok tutor			
10	Memberikan soal sambung ayat dan tebak ayat secara berkelompok			
11	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			
12	Menutup pembelajaran dan doa			

Keterangan:

1: Baik

2: Cukup

3: Kurang

Pada tabel selanjutnya akan ditampilkan lembar observasi aktivitas peserta taklim sebagai berikut

Tabel 3.3 Pedoman lembar observasi siswa pada kegiatan belajar mengajar menggunakan tutor sebaya

No	Aspek Penilaian	Kriteria		
		1	2	3
1	Menjawab salam			
2	Hadir dalam KBM			
3	Mendengarkan penjelasan Muallim			
4	Berkumpul dengan kelompok			

	tutor			
5	Turut aktif dalam murojaah secara klasikal			
6	Berbaur dan bekerjasama dengan baik			
7	Tutor dan anggota terlibat aktif dan bersungguh-sungguh untuk menghafal			
8	Tutor dan anggota dapat mengintropeksi diri ketika ditegur oleh Muallim			
9	Memperbaiki kesalahan			
10	Menyetorkan hafalan kepada Muallim			
11	Melaksanakan evaluasi pembelajaran			

Keterangan:

1: Baik

2: Cukup

3: Kurang

3) Refleksi

Observasi selesai dilaksanakan maka akan disusul dengan tahap refleksi dan tahap ini merupakan tahap akhir dari rangkaian penelitian Tindakan kelas di siklus 1. Diketahui bahwasannya terdapat peningkatan hafalan pada peserta didik ketika menggunakan metode

tutor sebaya, maka dari itu penelitian dapat dilanjutkan pada siklus ke dua.

a. Siklus 2

1) Perencanaan

Berdasarkan evaluasi yang terdapat pada siklus 1 maka peneliti mencoba memberikan perbaikan pada kegiatan belajar mengajar dengan memberikan tambahan pada Rancangan pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). peneliti membuat lembar capaian peserta taklim berdasarkan hasil pada siklus 1.

2) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus 2 ini merupakan perbaikan dari siklus 1. Maka terdapat beberapa persiapan dan tambahan dalam proses pelaksanaan ini yakni pada pembelajaran, evaluasi serta refleksi yang akan diterapkan pada siklus 2 ini.

3) Pengamatan/observasi

Pada tahapan observasi di siklus 2 ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas penerapan metode tutor sebaya pada halaqoh taklim 18 dengan menyebarkan post-test kepada peserta didik untuk mengetahui ketercapaian dari tujuan pembelajaran.

4) Refleksi

Refleksi pada siklus 2 ini mengkalkulasikan seluruh upaya yang telah dilaksanakan dalam ketercapaian metode tutuor sebaya untuk

meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran dan menjadi catatan perbaikan untuk memutuskan apakah cukup hingga siklus ini atau perlu melanjutkan siklus ke 3 jika dirasa kurang memuaskan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode pengumpulan data dalam suatu penelitian ilmiah dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan terpercaya. Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu:

1. Observasi

Selain teknik wawancara, teknik observasi juga dilakukan untuk menggali data sebuah penelitian. Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari segala ilmu pengetahuan. Para ilmuwan bekerja dengan menggunakan data, yakni fakta tentang dunia nyata melalui proses observasi.

Data tersebut dikumpulkan dengan bantuan alat yang canggih, sehingga dari benda-benda yang sangat kecil (proton dan electron) maupun yang sangat jauh sekalipun (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.³⁰ Hal itu digunakan untuk memperjelas dan memperoleh data yang akurat dan terpercaya.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 226.

Adapun observasi yang digunakan adalah jenis observasi partisipatif. Dalam hal ini, peneliti datang ketempat kegiatan di Masjid Ulil Albab Universitas Islam Indonesia Yogyakarta untuk mengamati dan kebersamai kegiatan belajar mengajar pada Halaqoh Taklim 18 menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data sebuah penelitian. Wawancara atau yang bisa disebut dengan *interview* adalah suatu proses interaksi dengan komunikasi langsung secara tatap muka antara pewawancara (*interviewer*) dengan yang memberikan informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*).

Pewawancara (*interviewer*) disini menanyakan langsung mengenai objek yang ditelitinya yang telah dirancang dan disusun dengan baik sebelumnya.³¹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara bebas. Wawancara bebas disini adalah wawancara yang berlangsung secara alami, tidak diikat dan diatur oleh pedoman atau format yang baku.

Dalam hal ini, peneliti melakukan wawancara (*interview*) kepada peserta taklim mengenai “Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran di Halaqoh Taklim 18

³¹ A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372.

Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia”. Teknik wawancara (*interview*) ini untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui efektivitas penerapan metode tutor sebaya di Halaqoh Taklim 18 FH tersebut.

3. Tes

Adapun alat yang digunakan untuk mengukur peningkatan hafalan para peserta halaqoh taklim ialah dengan menggunakan tes lisan dengan metode sambung ayat dan tebak surah.

4. Dokumentasi

Suatu rekaman kegiatan dan peristiwa yang telah berlalu disebut dokumentasi. Dokumentasi ini dapat berbentuk tulisan, karya monumental dari seseorang, atau gambar yang diambil oleh seseorang.³² Hasil penelitian dari observasi akan lebih terpercaya dan diyakini jika didukung dengan dokumentasi, dan dokumentasi inilah sebagai pelengkap dari hasil wawancara dan observasi.

Dalam penelitian ini, dicantumkan dokumentasi adalah untuk memperoleh beberapa dokumen atau data pada proses pembelajaran di Halaqoh Taklim 18 FH UII.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan pada penelitian kualitatif, maka dari itu agar mendapatkan data yang ilmiah dan dapat dipertanggungjawabkan maka peneliti menggunakan uji keabsahan

³² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 372.

data. Hal ini juga sebagai upaya menghindari kesalahan dan kekeliruan data yang telah terkumpul.

Pengecekan keabsahan data didasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi sumber data. Triangulasi sumber data merupakan teknik mengecek kebenaran data dan menguji keabsahan data berdasarkan sumber informan yang telah ditentukan.

Teknik triangulasi ini dilakukan sebagai pembanding terhadap data yang telah ada. Oleh karena itu untuk dapat memvalidasi data dengan teknik triangulasi sumber data, maka peneliti mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dan mencocokkannya.³³ Sumber pada penelitian ini didapatkan pada hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang diperoleh pada hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang kemudian mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat sebuah kesimpulan yang dapat dengan mudah difahami oleh diri sendiri maupun dengan orang lain.³⁴

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses penting dalam menginterpretasi pengumpulan data menjadi data yang bermakna

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 276.

³⁴ Imam Supra Yoso Tabranio, "*Metodologi Penelitian*" (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 137

menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini data diolah menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman dengan menggunakan tiga alur kegiatan secara berurutan dalam analisisnya yakni reduksi data, penyajian data atau tampilan data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Miles dan Huberman, reduksi data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, memfokuskan, mengabstraksikan, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan maupun transkripsi tertulis³⁵

Reduksi data disini merupakan proses pemilihan, pengabstraksian, pemusatan perhatian, dan pentransformasian data kasar yang terdapat di lapangan yang mana dalam prosesnya berlangsung selama penelitian dilakukan, dari awal hingga akhir penelitian.

Reduksi merupakan bagian dari analisis yang bukan terpisah, dalam hal ini reduksi berfungsi untuk menajamkan, mengarahkan, menggolongkan, membuang hal yang tidak perlu dan mengorganisasi sampai interpretasi bisa ditarik. Dalam reduksi inilah, peneliti mencari data yang benar-benar valid, sehingga dalam kebenaran data yang diperoleh peneliti dapat dicek ulang dengan informan lain yang dirasa lebih mengetahui.³⁶

³⁵ Jogiyanto Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Penerbit ANDI: Yogyakarta, 2018), hal. 72.

³⁶ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, hal. 209.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun untuk kemungkinan menarik kesimpulan dan dalam pengambilan Tindakan. Bentuk penyajiannya dapat berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan dengan bertujuan untuk memudahkan dalam membaca dan menarik kesimpulan, maka dari itu sajian data tersebut harus tertata dengan rapi.

Dalam tahap ini peneliti melakukan penyajian (*display*) data secara sistematis. Menurut Miles and Huberman; Display membantu kita untuk memahami apa yang sedang terjadi, melakukan sesuatu analisis lebih lanjut atau kehati-hatian atas pemahaman tersebut, dan kemudian dapat merencanakan proses selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami tersebut.³⁷

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Data atau Verification*)

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi ini merupakan tahap terakhir dari analisis data kualitatif, dimana dalam kesimpulan awal masih bersifat sementara dan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat, maka akan berubah pada tahap yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti Kembali dalam

³⁷ M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, cet 3, 1998), hal. 36

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pengembangan Diri Qura'ani (PDQ/Taklim) FH UII

Universitas Islam Indonesia (UII) merupakan Lembaga perguruan tinggi islam tertua di Indonesia,³⁸ salah satu hal yang harus dimiliki bagi setiap alumni UII ialah memiliki kemampuan dalam mengembangkan, menerapkan bahkan mengamalkan nilai-nilai islam ketika terjun di Masyarakat. Hal ini linier dengan prinsip dari UII yakni berilmu amaliah dan beramal ilmiah³⁹, oleh karena itu perlu dilaksanakan suatu kegiatan yang akan menunjang pembentukan karakter Islami sehingga mencetak alumni yang terdidik dengan balutan akhlakul karimah.

Taklim adalah istilah alternatif yang digunakan untuk menyebut kegiatan wajib bagi mahasiswa di UII, yang dikenal sebagai Pengembangan Diri Quran (PDQ). Kegiatan ini berpusat pada pengajaran agama di bidang membaca, menulis, dan menghafal Al-Quran dengan akurat dan mahir.

Para siswa dinilai dengan menggunakan Tes Penempatan untuk menentukan kemampuan membaca dan menghafal. Berdasarkan hasil tes tersebut, siswa kemudian dikategorikan ke dalam kelompok yang berbeda sesuai dengan bakat dan level mereka. Hasil dari Tes Penempatan akan menentukan alokasi kelompok ke dalam empat tingkat yang berbeda: pra-

³⁸ DPPAI.(2019).*Pedoman Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ/Ta'lim)*.Yogyakarta: DPPAI, hal. 1.

³⁹ *Ibid.*, 1.

dasar, dasar, menengah, dan lanjutan. Kelompok pra-dasar dan dasar masing-masing terdiri dari 10 siswa, sedangkan kelompok lanjutan dan menengah masing-masing terdiri dari 15 siswa.

Kegiatan pedagogis ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara instruktur dan peserta. Setiap sesi berdurasi 105 menit dan berlangsung sebanyak 12 kali dalam satu semester.⁴⁰ Berikut merupakan tujuan, target, sasaran dan dasar hukum dari pelaksanaan PDQ.

1. Tujuan

Tujuan dari dilaksanakannya PDQ ialah:

- a. Pembinaan dalam pembelajaran Al Quran baik dalam membaca maupun menulis
- b. Pembinaan hafalan Al Quran dan Hadist
- c. Pembinaan dalam pemahaman kosakata bahasa arab Al Quran⁴¹

2. Target

Target yang ingin dicapai dalam kegiatan PDQ ialah:

- a. Mahasiswa mampu membaca dan menulis Al Quran
- b. Mahasiswa mampu menghafal Al Quran dan Hadist
- c. Mahasiswa memiliki pemahaman terkait kosakata bahasa arab Al Quran.⁴²

3. Sasaran dan Sifat Aktivitas

⁴⁰ *Ibid.*, 7.

⁴¹ *Ibid.*, 2.

⁴² *Ibid.*, 3.

Kegiatan ini bersifat wajib dengan sasaran mahasiswa aktif UII semester 1 sampai dengan 4 dan dikelompokkan menjadi 4 level (lanjut, menengah, dasar dan pra dasar) sesuai dengan hasil placemen test.⁴³

4. Dasar Hukum

PDQ ini terselenggara dengan besandarkan pada dasar hukum berikut:

- a. Statuta Universitas Islam Indonesia Tahun 2017.
- b. Peraturan Universitas No. 2 Tahun 2017 tentang Proses Pendidikan dan Pembelajaran di Lingkungan Universitas Islam Indonesia.
- c. Peraturan Rektor UII No. 11 Tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Wajib Universitas.
- d. Peraturan Rektor UII No. 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah di Universitas Islam Indonesia.
- e. Peraturan Rektor UII No. 7 Tahun 2018 terkait Perubahan pada Peraturan Rektor Universitas Islam Indonesia No. 11 Tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Wajib Universitas.

⁴³ *Ibid.*, 7.

- f. Peraturan Rektor UII No. 24 Tahun 2019 tentang Satuan Kredit Partisipasi dan Aktivitas Kemahasiswaan. (dikutip dari buku pedoman Pengmabangan Diri Qurani)⁴⁴

B. Proses penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII

Penerapan metode ini dilaksanakan pada mahasiswa semester 4 yang dimana terdapat permasalahan pada pembelajaran taklim sebelumnya sehingga target yang seharusnya tertunaikan pada semester 3 lalu tidak tercapai. Maka penelitian ini akan dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan target yang disesuaikan pada capaian semester 3 yakni hafalan dari surah An-Nas hingga Al Qadr dan sisa pertemuan lainnya yakni 6 pertemuan bisa difokuskan kepada target yang harus dituntaskan pada semester 4 ini di Surah Al-Alaq hingga Ad-Dhuha.

1. Kondisi Awal

Tingkat kemampuan menghafal awal di antara 18 peserta halaqoh taklim FH UII tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan oleh pengajar taklim sebelumnya yang telah menyelesaikan studinya dan menyerahkan halaqoh taklim kepada pengajar laki-laki tanpa berkonsultasi dengan penanggung jawab PDQ FH. Akibatnya, prestasi peserta taklim tidak memenuhi target yang ditetapkan dalam pedoman pelaksanaan PDQ semester lalu.

⁴⁴ *Ibid.*, 2.

Hal ini juga dapat ditunjukkan dari hasil tes hafalan peserta taklim yang menunjukkan kecenderungan prestasi yang rendah dan beberapa peserta tidak memenuhi target. Data tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Pendataan Capaian Hafalan Peserta Taklim 18 FH

No	Nama Mahasiswa	An Nas	Al Falah	Al Ikhlas	Al Lahab	An Nasr	Al Kafirun	Al Kaustar	Al Ma' un	Al Quraish	Al Fill	Al Humazah	Al Ashr	At Takasut	Al Qariah	Al ' Adiyat	Al Zalalah	Al Bayyinah	Al Qadr
1	Andita	√	√	√	√	√	√	√	√	√									
2	Audia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						
3	Naya	√	√	√	√	√	√	√	√										
4	Fira	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√							
5	Nadhiffa	√	√	√	√	√	√	√	√	√									
6	Kayla	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						
7	Hanna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						
8	Annisa	√	√	√	√	√	√	√	√	√									
9	Oskha	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√						

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwasannya beberapa peserta didik belum mencapai target hafalan semester lalu yang telah ditentukan oleh DPPAI yakni hingga Surah Al-Qadr. Maka sebelum melakukan penerapan metode tutor sebaya peneliti mencoba melakukan pre-test pada peserta taklim, berikut hasil penilaian kondisi awal:

Tabel 4. 2 Hasil Pre Test Atau Kondisi Awal Pada Pra Siklus
Halaqoh Taklim 18 FH UII

No	Nama	Hasil Pre-Test
1	Andita Maharani Winyhardi Putri	60
2	Audia Nafasya Prabowo	60
3	Inayah Harosta Sukrel	40
4	Shavira Amany Yuliantika	40
5	Nadhifa Azzahra Rifana Putri	40
6	Kayla Anindya Khairunnisa	80
7	Hanna Rafida Wulandari	80
8	Annisa Salsabila Sufrihat	60
9	Oskha Mutiara Nesia	100
Rubik Penilaian:		
Jumlah Soal x 20 = Total Nilai		

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui kemampuan dari masing-masing peserta taklim dalam menjawab pertanyaan sambung ayat, peneliti mengamati adanya kesulitan peserta didik dalam menjawab dikarenakan tidak maksimalnya materi hafalan di pembelajaran sebelumnya sehingga mengakibatkan beberapa diantara mereka belum mencapai target hafalan.

Beberapa faktor penghambat disampaikan langsung oleh peserta didik diantaranya ialah pengaturan kelas yang tidak efektif dan tidak seharusnya dilakukan karena melanggar tata tertib pelaksanaan taklim yakni dengan menggabungkan kelas laki-laki dan Perempuan, setoran hafalan kepada

pengampu lawan jenis sehingga peserta tidak nyaman dan mengurungkan niat untuk setoran.

Pada akhirnya hal ini berimbas pada tidak tercapainya target hafalan peserta taklim, maka dari itu hasil pre-test ini menjadi nilai pembanding dengan hasil setelah dilaksanakannya metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII.

2. Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada Senin, 11 Maret 2024 di Masjid Ulil Albab dengan target hafalan hingga Surah Al Qariah, namun dikarenakan ada beberapa peserta yang belum mencapai target maka akan diberikan beban untuk menuntaskan target hafalan pada semester 2 dan beberapa target surah di semester 3. Maka peneliti mencoba merancang pelaksanaan siklus I sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dilaksanakan pada Sabtu, 9 Maret 2024 peneliti berfokus terhadap langkah lanjut dari observasi yakni pada upaya tindak lanjut untuk meningkatkan hafalan peserta didik yang tidak mencapai target bahkan dari semester 2. Maka hal yang diperlukan pada tahapan ini ialah:

- 1) Merancang pembelajaran yang akan diterapkan pada KBM yakni pembuka, isi dan penutup
- 2) Membagi kelompok Tutor sebaya

- 3) Menentukan target hafalan yang harus disetorkan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan 1 yakni Surah At Takastur- Al Qariah sedangkan pertemuan 2 pada Surah Al Adiyat – Al Zalزالah.
- 4) Menyiapkan pertanyaan untuk mengukur peningkatan hafalan peserta didik dengan metode sambung ayat
- 5) Melakukan review hafalan untuk menguatkan hafalan peserta taklim
- 6) Melakukan pengembangan format evaluasi mulai dari instrument penelitian, wawancara hingga dokumentasi
- 7) Pengembangan format observasi
- a) Tindakan

Kegiatan Tindakan ini diimplementasikan pada Senin, 11 Maret 2024 dengan 2x pertemuan menggunakan metode tutor sebaya dimana peneliti bertindak sebagai guru (muallim). Materi hafalan yang akan dicapai pada pertemuan pertama ialah Surah At Takastur – Al Qariah dan Al Adiyat – Al Zalزالah pada pertemuan kedua. Maka guru melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut

1) Kegiatan pembukaan

Pada bagian ini pengajar memiliki peran utama dalam memimpin pembelajaran sehingga aspek yang perlu disiapkan adalah kesiapan materi bahan ajar, alur pembelajaran dan motivasi perbaikan dengan menggunakan metode tutor sebaya. Maka pada awal kegiatan Muallim memberikan arahan dari urgensi dari diadakannya pembelajaran

menggunakan metode tutor sebaya beserta sebab dan pembagian tugas yang dipatok berdasarkan hasil pre-test.

Pendahuluan yang dilakukan Muallim dalam kegiatan belajar mengajar ialah dengan mengucapkan salam dan berdoa Bersama-sama, kemudian Muallim membacakan presensi kehadiran peserta taklim. Pada pertemuan pertama semua peserta hadir walau beberapa tidak tepat waktu dikarenakan terdapat perubahan jadwal secara mendadak pertemuan perdana pada satu mata pelajaran, namun kegiatan pembelajaran tetap berjalan secara kondusif.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti diawali dengan tilawah Al Quran per-orang 3 ayat kemudian dilanjutkan dengan *muroja'ah* hafalan sebelumnya yakni An Nas hingga Al Ashr. Setelah itu dilanjutkan dengan *talaqqi* membaca Surah At Takastur dan Al Qariah namun untuk beberapa peserta didik yang kesulitan akan diberikan jam khusus untuk setoran bacaan kepada Muallim dan tutor.

Tahap selanjutnya adalah dengan membagi anggota menjadi 3 kelompok. Penyerahan Amanah tutor dilaksanakan pada pertemuan pertama yang mana ditunjuk berdasarkan nilai tertinggi dari hasil Pre-Test dimana terdapat 3 nama yakni Oskha, Hana dan Kayla, pertimbangan lain dari penunjukan nama tersebut ialah:

- a) dikarenakan mereka memiliki pengalaman mengikuti kelas tahfidz Ketika SMP/SMA.

- b) memiliki bacaan dan daya ingat yang kuat dalam menghafal, hal ini dibuktikan dengan hasil Pre-Test yang mana para calon tutor ini memiliki nilai tertinggi.
- c) diterima dan disetujui oleh anggota halaqoh.
- d) tidak rendah diri, tinggi hati dan mudah emosi, tentunya tutor harus memiliki kematangan emosional agar ketika menghadapi kesulitan dalam membimbing masih bisa menahan emosi.
- e) memiliki kemampuan yang baik dalam hal komunikasi, membimbing dan mengevaluasi.

Tambahan lainnya ialah berdasarkan wawancara bebas peneliti mendapati bahwasannya Ketika terjadi tes plotting taklim para calon tutor memilih level menengah dengan alasan pernah hafal juz 30, namun realitanya dimasukkan pada level dasar. Maka dengan beberapa pertimbangan itulah peneliti menunjuk mereka menjadi tutor. Berikut merupakan tabel pembagian kelompok tutor sebaya yang akan disampaikan ketika pembukaan pembelajaran pada pertemuan pertama siklus 1:

Tabel 4. 3 Pembagian Kelompok Taklim 18

KELOMPOK 1 (Tutor Oskha)	Andita Fira
KELOMPOK 2 (Tutor Kayla)	Naya Audi
KELOMPOK 3	Annisa

(Tutor Hana)	Nadhiffa
--------------	----------

Pengelompokan tutor dan anggota pada tabel tersebut didasari dengan beberapa pertimbangan yakni *pertama*, tutor dan anggota bukanlah teman dekat hal ini dilakukan untuk menghindari *gap*. *Kedua*, anggota dikelompokkan sesuai dengan karakter yang cocok dengan tutor. *Ketiga*, setiap tutor mendapatkan pembagian secara merata dengan anggota yang memiliki kemampuan menghafal pada tingkat sedang maupun lanjut. Diharapkan dengan adanya pengeolompokan dapat menciptakan rasa nyaman satu dengan lainnya sehingga kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar

Tahapan selanjutnya yakni Muallim memberikan waktu kepada peserta didik untuk *muroja'ah* dan menyetorkan hafalan kepada tutor sebelum pada akhirnya disetorkan kepada Muallim dan tugas tutor disini ialah untuk mengawasi, membimbing, membenarkan dan memastikan bacaan serta hafalan yang disetorkan anggota lancar tanpa kendala. Maka peserta baru dapat menyetorkan hafalan kepada Muallim ketika telah mendapatkan persetujuan dari tutor masing-masing.

Tahap selanjutnya setelah peserta menyetorkan hafalan, Muallim akan memberikan pertanyaan sambung ayat untuk mengukur ataupun menilai kemampuan hafalan baik peserta maupun tutor. Tentunya pada sesi ini dapat disebut sebagai sesi pengambilan nilai dimana

Muallim mengecek kemampuan hafalan peserta didik selama melaksanakan metode tutor sebaya.

Hal ini dilaksanakan sebanyak 2x dikarenakan dalam 1 siklus terdapat 2 pertemuan, dimana pertemuan pertama ditetapi target pada Surah At takastur hingga Al Qariah sedangkan pertemuan kedua memiliki target hafalan yakni pada Surah Al Adiyat dan Al Zalzalah. Berdasarkan sambung ayat tersebut berikut hasil Latihan soal pada pertemuan pertama.

Tabel 4. 4 Hasil Latihan Soal Pertemuan 1 Siklus 1
Kemampuan Menghafal Al Quran

No	Nama	Nilai
1	Andita Maharani Winyhardi Putri	80
2	Audia Nafasya Prabowo	100
3	Inayah Harosta Sukrel	80
4	Shavira Amany Yuliantika	80
5	Nadhifa Azzahra Rifana Putri	100
6	Kayla Anindya Khairunnisa	100
7	Hanna Rafida Wulandari	100
8	Annisa Salsabila Sufrihat	100
9	Oskha Mutiara Nesia	100
Rubik Penilaian:		
Jumlah Soal x 20 = Total Nilai		

Tabel diatas merupakan hasil latihan soal pada pertemuan pertama dalam siklus pertama. Hal ini menunjukkan adanya perubahan signifikan pada hasil dengan menggunakan metode tutor sebaya, dimana beberapa anak yang sebelumnya belum mencapai target pada semester 2 telah diselesaikan pada pertemuan pertama di siklus 1 ini tabel berikut menunjukkan peningkatan hafalan peserta taklim

Tabel 4. 5 Peningkatan Hafalan Peserta Taklim

No	Nama Mahasiswa	An Nas	Al Falag	Al Ikhlās	Al Lahab	An Nashr	Al Kafirun	Al Kaustar	Al Ma' un	Al Quraishy	Al Fill	Al Humazah	Al Ashr	At Takasut	Al Qariah	Al ' Adiyat	Al Zalzalāh	Al Bayyinah	Al Qadr
1	Andita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
2	Audia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
3	Naya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
4	Fira	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
5	Nadhiffa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
6	Kayla	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
7	Hanna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
8	Annisa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		
9	Oskha	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya peserta didik memiliki kemampuan untuk meningkatkan hafalan dan mencapai target jikalau difasilitasi dengan metode yang disesuaikan dengan gaya

belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwasannya metode yang digunakan dapat dinilai tuntas karena telah meningkatkan hafalan peserta taklim dengan mencapai target yang telah ditentukan

Sedangkan berikut merupakan hasil dari ujian sambung ayat pada pertemuan kedua siklus I yang dilaksanakan pada Jumat, 15 Maret 2024. Soal sambung ayat yang diujikan merupakan Surah yang dihafal dari pertemuan ke satu hingga dua yakni Surah At Takatsur hingga Al Zalzalah. Berikut tabelnya:

Tabel 4. 6 Hasil Tes Pertemuan Pertama Siklus I

No	Nama	Nilai
1	Andita Maharani Winyhardi Putri	100
2	Audia Nafasya Prabowo	80
3	Inayah Harosta Sukrel	80
4	Shavira Amany Yuliantika	80
5	Nadhifa Azzahra Rifana Putri	100
6	Kayla Anindya Khairunnisa	100
7	Hanna Rafida Wulandari	100
8	Annisa Salsabila Sufrihat	80
9	Oskha Mutiara Nesia	100
Rubik Penilaian:		
Jumlah Soal x 20 = Total Nilai		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil tes sambung ayat melalui pembelajaran tutor sebaya dapat dikatakan sangat baik dengan penilaian kisaran 80-100 yang berarti masing-masing anggota banyak menjawab dengan benar dan beberapa hanya salah 1 pada 5 soal.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup Muallim memberikan ruang untuk berdiskusi dan merefleksikan hasil kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya. Muallim memberikan penjelasan singkat terkait perbedaan ayat yang mirip namun sering tertukar. Maka setelah kegiatan ini muallim memimpin doa bersama-sama dan menutup kegiatan taklim, namun peserta hanya bisa pulang jika dapat menjawab pertanyaan sambung ayat dari muallim, hal ini dilakukan guna membantu meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik.

b) Observasi

Berdasarkan proses pembelajaran di siklus 1 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya berjalan sesuai rancangan
- 2) Peserta taklim menjadi lebih tertantang dengan adanya Latihan soal
- 3) Peserta taklim merasa lebih nyaman ketika menyetorkan hafalan ke tutor
- 4) Pengulangan setoran membuat hafalan peserta taklim lebih kuat

- 5) Tutor mendapatkan pengalaman untuk membimbing teman yang kesulitan dalam menghafal
- 6) Kerjasama yang kompak antar tutor satu dengan yang lainnya, hal ini terjadi ketika salah satu tutor
- 7) Ada motivasi untuk meningkatkan hafalan dan mengejar target seharusnya
- 8) Mempererat hubungan satu dan lainnya dengan Kerjasama dan saling menghormati satu dengan lainnya
- 9) Antusias dalam menjawab soal sambung ayat
- 10) Beberapa mahasiswa datang terlambat dikarenakan adanya perubahan jadwal mata kuliah secara mendadak

c) Refleksi

Pada hasil pengamatan proses kegiatan belajar mengajar beserta hasil dari tes baik Latihan maupun siklus 1 selama proses pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya guna meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran, maka dapat diambil refleksi sebagai berikut dan perlu dilakukan Upaya perbaikan pada siklus selanjutnya:

- 1) Terdapat beberapa mahasiswa yang merasa sungkan jika minta tolong kepada tutor untuk disimak hafalannya, berdasarkan pengamatan peneliti hal ini didasari karena peserta merasa mengganggu waktu *muroja'ah* tutor jika menyimak mereka
- 2) Beberapa mahasiswa mudah teralihkan dengan notifikasi *handphone*

- 3) Mahasiswa datang terlambat karena perubahan jadwal kelas yang mengakibatkan bertabrakan dengan waktu taklim yang telah disepakati

Berdasarkan poin-poin refleksi tersebut maka akan didapatkan bahwasannya terdapat perbedaan pada beberapa pola seperti minat, gaya belajar bahkan motivasi setiap anak dan hal ini perlu dikembangkan. Maka guru yang berposisi sebagai fasilitator memiliki peran cukup penting untuk mengembangkan hal tersebut, seperti yang dijelaskan oleh Arthur Scopenhauer terkait teori bakat.⁴⁵ Maka perlu adanya perbaikan pada siklus II yang dapat membantu dan mendukung gaya belajar peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan peserta taklim 18 FH UII.

3. Siklus II

Pada siklus II ini yang diadakan pada tanggal Senin, 18 Maret 2024 merupakan perbaikan dari upaya refleksi yang dilakukan di siklus I, dimana adanya mahasiswa yang sungkan jika meminta bantuan dari tutor dikarenakan mengganggu waktu *muroja'ah* tutor. Kendala ini dapat diperbaiki dengan memberikan pemahaman kepada anggota dan mengelaborasi metode untuk membangun *bonding* antar anggota. Hal ini dilakukan dengan memberikan waktu untuk melakukan *muroja'ah* bersama dan tebak sambung ayat secara berkelompok dengan reward yang akan diperoleh kelompok pengumpul poin terbanyak.

⁴⁵ Mastuhu, Memerdayakan Sistem Pendidikan Islam. (Jakarta: Logos, 1999), hal. 26.

Refleksi kedua yang perlu diperbaiki adalah mahasiswa yang mudah terdistraksi oleh notifikasi, maka akan coba dimaksimalkan dengan perhatian Muallim dan tutor agar fokus ketika kelas berlangsung, Muallim juga mencoba memberikan tugas tambahan seperti menulis huruf arab.

Ketiga, adanya perubahan jadwal mata kuliah pada beberapa anak taklim yang mengakibatkan tidak maksimalnya pembelajaran yang diikuti peserta taklim, maka Muallim akan mencoba menyepakiati kembali terkait waktu pertemuan taklim. Pada siklus II ini peneliti Menyusun rangkaian kegiatan yang telah dielaborasikan:

a) Perencanaan

Pada tahap ini peneliti telah mendesain pembelajaran menjadi lebih kondusif dan disesikan dengan kebutuhan peserta didik:

- 1) Membuat rancangan pembelajaran yang diterapkan pada kelompok taklim dengan 3 komponen yakni: pembuka, isi dan penutup.
- 2) Menentukan target hafalan yang akan dilaksanakan pada 2 pertemuan di siklus 2. Hafalan yang akan disetorkan pada pertemuan pertama yakni Surah Al Bayyinah dan Surah Al Qadr pada pertemuan kedua.
- 3) Melakukan pengembangan rencana pembelajaran sebagai bahan uji efektivitas pembelajaran dengan memberikan soal sambung ayat yang dilakukan dengan 2 model yakni individu dan kelompok. Pengujian secara berkelompok akan dilakukan setelah

peserta didik melakukan kegiatan muroja'ah bersama tutor masing-masing. Kelompok yang memperoleh poin terbanyak akan mendapatkan nilai tambahan pada ujian akhir semester.

- 4) Menyiapkan pertanyaan sambung ayat baik individu maupun kelompok untuk mengukur peningkatan hafalan peserta didik dengan metode sambung ayat.
- 5) Melakukan review hafalan secara Bersama-sama dan kelompok untuk menguatkan hafalan peserta taklim.
- 6) Melakukan pengembangan format evaluasi mulai dari instrument penelitian, wawancara hingga dokumentasi (Lampiran)
- 7) Pengembangan format observasi (Lampiran).

b) Tindakan

Tahap Tindakan siklus 2 ini dilaksanakan pada pertemuan ketiga yakni Senin, 18 Maret 2024 dan pertemuan keempat pada Senin, 24 Maret 2024 menggunakan metode tutor sebaya dengan target hafalan yang telah ditentukan. Pertemuan ditetapkan hari senin dikarenakan jadwal mata kuliah peserta sudah kembali normal sehingga pertemuan dapat dijadwalkan seperti sedia kala. Pada kegiatan belajar siklus 2 ini peneliti yang berpersan sebagai Muallim melakukan pembelajaran sebagai berikut:

1) Pembukaan

Kegiatan belajar mengajar diawali dengan Muallim yang melakukan pengkondisian kelas, dilanjutkan dengan mengucapkan salam,

berdoa dan membacakan daftar kehadiran serta menanyakan kabar terkini dengan bercanda tipis agar peserta lebih rileks diawal pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan ini memuat sesi muroja'ah, menghafal, menyimak dan menyetorkan hafalan. Pada sesi pertama Muallim memberikan apersepsi dengan melakukan muroja'ah secara Bersama-sama materi hafalan pada pertemuan pertama hingga kedua yakni Surah At Takastur hingga Al Zalzalah. Hal ini dilaksanakan guna mengasah kemampuan hafalan yang dimiliki peserta dan menguatkan materi yang telah disetorkan, dikarenakan melakukan pengulangan secara sengaja merupakan satu tindakan untuk memperkuat hafalan dalam jangka waktu yang lama.

Pembelajaran dilanjutkan dengan memberikan kesempatan kepada para tutor untuk memimpin kelompoknya muroja'ah hafalan dari Surah An Nas hingga Al Zalzalah, tutor diberikan kebebasan untuk memberikan arahan menggunakan strategi apapun dalam sesi *muroja'ah*. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi *muroja'ah* hafalan baru bersama tutor yakni Surah Al Bayyinah pada pertemuan pertama dan Al Qadr pada pertemuan kedua. Ketika tutor menyetujui hafalan peserta lolos uji maka peserta bisa menyetorkan hafalan ke Muallim.

Sembari menunggu peserta siap menyetorkan, Muallim mengawasi jalannya kegiatan belajar mengajar dan membantu secara langsung

peserta yang masih kesulitan. Jika beberapa kelompok telah menyelesaikan setorannya maka tutor dapat membimbing peserta untuk *muroja'ah* hafalan dari Surah An Nas hingga Al Qadr. Setelah itu Muallim memberikan pertanyaan sambung ayat yang akan diujikan pada setiap kelompok dengan strategi siapa cepat dia dapat dan yang mendapatkan poin terbanyak akan diberikan nilai tambahan pada ujian akhir.

Pada kesempatan ini peserta terlihat sangat atraktif dan komunikatif dalam menjawab pertanyaan tersebut, setiap peserta diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sambung ayat. Tahap tersebut merupakan bagian dari penilaian kelompok dan individu dimana pertanyaan diberikan kepada peserta didik sebagai tolak ukur keberhasilan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan peserta taklim 18 FH. Berikut merupakan hasil tes pada pertemuan ketiga di Surah Al Bayyinah.

Tabel 4. 7 Hasil Tes Sambung Ayat Surah Al Bayyinah
Pertemuan 3 Pada Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Andita Maharani Winyhardi Putri	80
2	Audia Nafasya Prabowo	80
3	Inayah Harosta Sukrel	80
4	Shavira Amany Yuliantika	80
5	Nadhifa Azzahra Rifana Putri	80
6	Kayla Anindya Khairunnisa	100

7	Hanna Rafida Wulandari	100
8	Annisa Salsabila Sufrihat	80
9	Oskha Mutiara Nesia	100
Rubik Penilaian: Jumlah Soal x 20 = Total Nilai		

Berdasarkan hasil tes tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan hafalan peserta didik tergolong baik walau ada sedikit penurunan nilai dibanding latihan soal pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh Tingkat Surah Al Bayyinah tergolong sulit terutama untuk pemula, maka dari itu pada pertemuan ketiga ini muallim memberikan banyak latihan soal yang nantinya di evaluasi bersama dan mengulas kembali dengan *muroja'ah* bersama.

Tindakan selanjutnya adalah dengan tes soal sambung ayat secara kelompok pada pertemuan ketiga hal ini mendapatkan repon positif dari peserta didik, terdapat 15 butir soal terdiri dari 2 basis yakni 10 soal sambung ayat dan 5 soal tebak surah, setiap soal memiliki komponen nilai 20 poin. Terdapat 9 soal rebutan dan 6 soal yang diberikan kepada masing-masing kelompok 2 soal, jika peserta tidak dapat menjawab soal kelompok maka nilai akan hangus. Berikut hasil penilaian pada setiap kelompok tutor sebaya:

Tabel 4. 8 Hasil Tes Kelompok Tutor Sebaya

KELOMPOK	NILAI
<p>I</p> <p>Tutor Oskha</p> <p>Andita</p> <p>Fira</p>	100
<p>II</p> <p>Tutor Kayla</p> <p>Naya</p> <p>Audi</p>	80
<p>III</p> <p>Tutor Hana</p> <p>Annisa</p> <p>Nadhiffa</p>	80
<p>Rubik Penilaian:</p> <p>Jumlah Soal x 20 = Total Nilai</p>	

Berdasarkan hasil tes diatas menunjukkan adanya sikap kompetitif antar kelompok yang secara tidak langsung membuat kelas menjadi interaktif dan komunikatif, sehingga waktu taklim terasa begitu cepat berjalan dengan peserta didik yang menikmati alur kegiatan belajar mengajar. Jika didapati peserta didik yang terbata-bata dalam menjawab sambung ayat maka muallim akan

mengkoordinir seluruh anggota taklim untuk membaca Surah tersebut secara bersama-sama.

Tahap selanjutnya yakni pada pertemuan keempat dimana target hafalan yang diwajibkan adalah Surah Al Qadr. Kegiatan ini merupakan pertemuan terakhir dari siklus II yang dilaksanakan pada Senin, 24 Maret 2024 bertempat di Masjid Ulil Albab. Muallim bertindak sebagai fasilitator dan tutor memiliki peran aktif dalam membantu anggotanya meningkatkan kemampuan hafalan dengan menyimak dan membenarkan hafalan yang ditargetkan. Berikut merupakan hasil tes dari Surah Al Qadr dan Al Bayyinah:

Tabel 4. 9 Hasil Tes Sambung Ayat Surah Al Qadr pertemuan 4 pada Siklus II

No	Nama	Nilai
1	Andita Maharani Winyhardi Putri	100
2	Audia Nafasya Prabowo	100
3	Inayah Harosta Sukrel	100
4	Shavira Amany Yuliantika	100
5	Nadhifa Azzahra Rifana Putri	100
6	Kayla Anindya Khairunnisa	100
7	Hanna Rafida Wulandari	100
8	Annisa Salsabila Sufrihat	100
9	Oskha Mutiara Nesia	100

Rubik Penilaian:

Jumlah Soal x 20 = Total Nilai

Pada pertemuan terakhir di siklus II didapati bahwasannya peserta didik semakin berambisi untuk menyelesaikan target hafalan, hal ini dibuktikan dengan tabel penilaian pada tes hafalan Surah Al Qadr yang menunjukkan nilai sempurna. Penilaian ini merupakan capaian terakhir pada siklus II dan seharusnya dituntaskan pada semester 3 namun dikarenakan ada beberapa kendala serta kesalahpahaman dalam sisi komunikasi antar muallim sebelumnya dengan penanggungjawab taklim FH maka baru tertuntaskan pada semester 4 dengan menggunakan metode baru yakni tutor sebaya.

Tindakan selanjutnya yakni tes soal sambung ayat dan tebak surah hal ini dilakukan secara berkelompok menggunakan model dan metode pertanyaan yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Berikut merupakan tabel hasil dari tes kelompok sekaligus menentukan keefektivitasan penerapan metode ini pada halaqih taklim 18 FH UII.

Tabel 4. 10 Hasil Tes Kelompok Tutor Sebaya
Pertemuan 4 pada siklus II

KELOMPOK	NILAI
I Tutor Oskha	

Andita	100
Fira	
II	100
Tutor Kayla	
Naya	
Audi	
III	100
Tutor Hana	
Annisa	
Nadhiffa	
Rubik Penilaian:	
Jumlah Soal x 20 = Total Nilai	

Berdasarkan tabel diatas dapat menjadi nilai pembanding dengan tes soal pada pertemuan sebelumnya, bahwasannya terdapat perubahan yang signifikan bahkan mencapai nilai sempurna, hal ini juga dipengaruhi dengan ambisi peserta didik yang semakin meningkat dengan adanya kompetensi nilai kelompok pada setiap pertemuan dan hal ini secara otomatis mengasah kemampuan peserta didik dalam peningkatan hafalan. Berikut merupakan tabel target capaian hafalan peserta taklim:

Tabel 4. 11 Pencapaian Hafalan Peserta Taklim 18 FH UII

No	Nama Mahasiswa	An Nas	Al Falah	Al Ikhlas	Al Lahab	An Nashr	Al Kafirun	Al Kaustar	Al Ma' un	Al Quraissy	Al Fill	Al Humazah	Al Ashr	At Takasut	Al Qariah	Al ' Adiyat	Al Zalalah	Al Bayinah	Al Qadr
1	Andita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2	Audia	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3	Naya	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4	Fira	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5	Nadhiffa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
6	Kayla	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7	Hanna	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
8	Annisa	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Oskha	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya peningkatan hafalan peserta didik dengan menggunakan metode tutor sebaya dapat dikatakan tuntas karena telah mencapai titik klimaks dimana semua target telah tercapai dengan nilai yang memuaskan.

3) Penutup

Pada kegiatan ini muallim memberikan wejangan kepada peserta didik untuk senantiasa menjaga hafalan dan semangat dalam menghafal Al Quran tidak terbatas karena ingin

menuntaskan kewajiban taklim namun juga sebagai investasi akhirat serta masa yang akan datang terutama ketika menjadi orang tua yang notabnya sebagai *madrasatul ulaa*. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan doa, salam dan peserta hanya dibolehkan pulang jika dapat menjawab pertanyaan sambung ayat.

c) Observasi

Pada tahap observasi ini peneliti melihat perubahan yang signifikan pada siklus II hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dimodifikasi dari yang awalnya merupakan tes individu menjadi tes kelompok dan tentunya faktor utama dari diadakannya modifikasi pembelajaran dikarenakan adanya peserta yang sungkan jika harus meminta tolong tutor menyimakanya, namun setelah diadakannya kegiatan ini dapat dilihat perubahannya pada pertemuan ke 4 bahwasannya peserta mulai menikmati kegiatan belajar mengajar dan lebih dekat antar satu dengan lainnya.

Bentuk keberhasilan tidak hanya dinilai pada nilai namun pada faktor lain juga dimana pembelajaran menjadi lebih komunikatif, interaktif serta eratnya hubungan antar anggota satu dengan lainnya dan tumbuhnya motivasi menghafal yang tinggi untuk mencapai target bersama-sama.

Secara umum metode tutor sebaya pada siklus II ini berjalan dengan sangat baik dan sangat membantu baik tutor maupun anggota dalam meningkatkan hafalan dengan saling memotivasi antar satu

dengan lainnya dan pembelajaran berjalan dengan menyenangkan dan tidak kaku sehingga pemberian target hafalan untuk pemula sangat mungkin dilakukan dengan metode yang tepat.

d) Refleksi

Hasil refleksi diambil pada kegiatan belajar mengajar dan perkembangan hafalan pada peserta didik:

- 1) Peserta didik mulai terbiasa menggunakan metode tutor sebaya
- 2) Peserta didik sangat antusias ketika muallim memandu untuk sesi tes sambung ayat secara berkelompok
- 3) Hubungan tutor dan anggota lebih erat dan nyaman satu sama lain
- 4) Metode tutor sebaya mampu mendukung gaya belajar tiap peserta didik
- 5) Kemampuan hafalan peserta taklim meningkat

Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat diketahui bahwasannya metode tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII.

C. Analisis data hasil Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya

1. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran taklim menggunakan metode tutor sebaya pada peserta taklim 18 FH

Kondisi peserta taklim 18 FH UII pada pertemuan awal sebelum diterapkannya metode tutor sebaya masih tergolong rendah, terutama dikarenakan tidak efektif dan efisien pembelajaran sebelumnya

sehingga target tidak tercapai. Maka untuk mengatasi hal tersebut peneliti mencoba untuk memperbaikinya dengan menggunakan metode yang menyenangkan dan peneliti rasa cocok untuk diterapkan pada gaya belajar peserta taklim. Setelah menimbang beberapa hal peneliti yakin untuk menerapkan metode tutor sebaya.

Metode yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Quran merupakan hal baru yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar taklim FH UII. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yaitu

- a) Muallim membagi kelompok menjadi 3 bagian yang masing-masingnya berisikan 2 anggota, kemudian muallim memilih 3 orang yang akan dijadikan tutor dengan pertimbangan beberapa spesifikasi yang perlu dipenuhi.
- b) Muallim memberikan pengarahan kepada seluruh anggota terkait tanggungjawab serta wewenang yang dimiliki oleh seorang tutor dan anggota.
- c) Pembelajaran Al Quran diawali muallim dengan melakukan apersepsi berupa *murojaah* dari muallim terkait materi hafalan sebelumnya.
- d) Muallim mengarahkan peserta taklim untuk berkumpul dengan tutor masing-masing dan tutor mulai membantu anggota kelompoknya dalam menghafal, menyimak, mengevaluasi hafalan

dan memberikan persetujuan kepada anggota untuk menyetorkan hafalan kepada muallim.

- e) Tutor bertugas memfasilitasi tutor dan anggota untuk *murojaah* bersama hafalan Surah An Nas hingga target yang telah dicapai pada saat itu.
- f) Muallim memberikan soal individu dan kelompok sebagai bahan evaluasi sekaligus upaya memperkuat hafalan dengan pertanyaan sambung ayat dan tebak surah. Pada setiap proses pembelajaran peserta didik secara tidak langsung dituntut aktif dalam berkolaborasi, praktik pembelajaran tutor bahkan pada saat melakukan sambung ayat secara berkelompok.

Dengan demikian pada setiap proses penerapan tutor sebaya terdapat penunjang yang merangsang kemampuan peserta dalam mengikuti kelas secara interaktif.

Mengutip dari Chi & Roscoe: Depaz & Moni, (Arjanggi dan Suprihatin) mengatakan bahwasannya metode tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan tutor yang dimana sang tutor diberikan ruang untuk mengkreasikan kemampuannya dalam membimbing, mengarahkan dan mengevaluasi anggota untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁴⁶

Berdasarkan kutipan tersebut dapat diketahui bahwa model pembelajaran tutor sebaya berpusat pada peserta didik sedangkan

⁴⁶ Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2011). *Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri*. Hubs-Asia, 10(1).

muallim hanya sebagai fasilitator yang berperan sebagai pengarah dan pendamping proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar menggunakan metode ini secara otomatis memberikan wadah bagi tutor maupun anggota dalam berkolaborasi, membangun ikatan emosional, saling mengingatkan jika terdapat kesalahan dalam kegiatan menghafal dan melatih kemampuan dalam memimpin sehingga pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan dengan partisipasi aktif dari setiap peserta taklim.

Tutor sebaya merupakan salah satu bagian dari belajar bersama (*cooperative laerning*) yang dimana tutor dan anggota sama-sama saling membantu terutama dalam hal menghafal. Model dalam pembelajaran ini yakni dengan muallim yang memberikan arahan kepada tutor terkait hal yang berkaitan dengan menghafal dan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum memberikan persetujuan kepada anggota agar dapat menyetorkan hafalannya kepada muallim. Kemudian tutor membantu peserta dalam menghafal dan peserta yang sudah dibantu juga dapat membantu teman lainnya yang kesulitan terutama jikalau tutor sedang menyetorkan hafalannya kepada muallim.

Salah satu prinsip dalam pelaksanaan metode pembelajaran ialah kegiatan belajar mengajar tidak selalu berfokus pada guru melainkan dapat dimodifikasi agar para peserta memiliki peran aktif didalamnya sehingga hal ini sesuai dengan paradigma pendidikan dalam

memberdayakan peserta didik⁴⁷. Maka setidaknya terdapat 2 prosedur dalam melaksanakan pembelajaran tutor sebaya yakni dengan menggunakan pembelajaran diluar kelas dengan memberikan tugas menghafal dan didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung di Masjid Ulil Albab.

Pada tahapan pembelajaran diluar kelas muallim membuat grup *whatsapp* agar memudahkan koordinasi agar peserta taklim dapat mempersiapkan hafalan dari jauh hari sehingga ketika pertemuan taklim tiba peserta lebih siap dalam menyetorkan hafalannya. Sedangkan pada tahap pertemuan pembelajaran muallim telah menyiapkan 2 sesi penunjang untuk meningkatkan hafalan yakni sesi tes hafalan individu dan kelompok.

Pada tes hafalan individu ini hanya dibebankan pada hafalan yang saat itu sedang disetorkan, hal ini dilakukan guna menguji dan memperkuat hafalan yang telah disetorkan. Sedangkan pada tes hafalan kelompok dilakukan guna mengetes kemampuan hafalan pada tiap kelompok, maka dari itu sebelum diadakan ujian tutor memimpin kelompok untuk bersama-sama murojaah hafalan dari An Nas hingga Al Qadr guna menguatkan hafalan.

Soal tes hafalan pun memiliki 2 kategori yakni untuk mengetes hafalan sambung ayat dan tebak surah, hal ini dilakukan guna meningkatkan kemampuan hafalan dan menguatkan hafalan itu sendiri.

⁴⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 213.

Maka dari itu dari sekian rangkaian agenda yang telah dirancang memiliki komponen terkuat yakni pada tahapan pengulangan dengan sistem sambung ayat agar pembelajaran lebih interaktif dan komunikatif sehingga tidak terlalu kaku, monoton atau membuat peserta taklim bosan. Diharapkan peserta taklim lebih semangat dalam mengikuti rangkaian kegiatan taklim pada pertemuan berikutnya.

Langkah pembelajaran diatas memberikan garis besar dari komponen penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran peserta taklim 18 FH UII. Komponen itu sendiri meliputi mahasiswa yang dapat tampil secara aktif, komunikatif serta interaktif dalam pembelajaran sehingga kelas menjadi lebih hidup, tutor yang terlatih dalam kepemimpinan membimbing anggotanya.

Metode pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru namun kepada tutor serta kerjasama antar anggota dengan saling memberdayakan satu sama lain⁴⁸, sehingga peneliti pun dapat dengan mudah untuk menyesuaikan gaya belajar tiap peserta taklim dan membantu meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim.

Salah satu hal penting dari suatu penerapan metode ini adalah secara tidak langsung kegiatan belajar mengajar ini memberikan substansi terpenting dalam menjadi seorang pemimpin dan manusia

⁴⁸ Abuddin Nata, *Perspektif*, hal. 213.

terbaik dengan menjadi bermanfaat antar satu dengan lainnya. Seperti yang disebutkan dalam hadist⁴⁹

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya:

“Sebaik-baik manusia ialah yang bermanfaat bagi orang lain”(HR. Ath-Thabari)

Berdasarkan hadist tersebut menggambarkan bahwasannya manusia yang memberikan manfaat bagi lainnya merupakan sebaik-baik manusia, hal itu tidak terlepas dari pengorbanan waktu, tenaga bahkan pikiran. Sehingga sekecil apapun yang diberi akan sangat bermanfaat dan memberikan dampak positif bagi penerimanya. Maka secara tidak langsung peserta taklim terlatih untuk dapat menjadi manusia bermanfaat dengan yang lainnya dan dapat menjadi bekal bagi masa depan agar dapat menebar manfaat dimanapun mereka berada.

2. Hasil dari penerapan metode tutor sebaya pada halaqoh taklim 18 FH UII

Sebagai seorang pendidik maka guru harus memiliki bekal ilmu dalam mengkondisikan kelas, sehingga diperlukan metode tertentu dalam memaksimalkan kelas yang pada akhirnya memiliki dampak pada peningkatan hasil dan motivasi belajar peserta didik.⁵⁰

Pembelajaran dengan menggunakan tutor sebaya merupakan metode yang menyenangkan dan cocok digunakan oleh mahasiswa

⁴⁹ HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58. *Ash-Shahihah* no. 426.

⁵⁰ Imam Ghazali, “*Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Mts Ma'arif Nu 3 Kemranjen Kab. Banyumas*” (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2018)

yang dimana fase kuliah adalah waktu yang tepat untuk melatih kemampuan kepemimpinan dan kerjasama satu sama lain. Pembelajaran ini didesain untuk menciptakan rasa nyaman dan tidak kaku seperti halnya pembelajaran konvensional yang semua berpusat pada guru sehingga menciptakan rasa canggung.

Hal ini dibuktikan dengan fakta lapangan peserta mengatakan bahwasannya ketika setoran dengan muallim menjadi tidak fokus dan seketika setoran kurang lancar sehingga selalu merasa kurang siap dan grogi, namun setelah diterapkan menggunakan metode tutor sebaya peserta didik menjadi lebih leluasa ketika kegiatan belajar mengajar dan lebih lancar pada saat menyetorkan hafalan. Seperti hasil wawancara dengan salah satu tutor dan anggota berikut:

“Aku ga tau kenapa kalo setoran sama kak liza trus liat wajah kakak tu langsung kayak ilang gitu hafalannya ngeblank banget, terus pas ada tutor tu kayak rasanya alhamdulillah banget karena jadi lebih leluasa kalo ada salah-salahnya jadi latihan sebelum setoran ke kak liza biar ga ngeblank”⁵¹

Pembelajaran ini juga memberikan pengalaman sekaligus kesan berharga bagi tutor maupun anggota. Tutor mendapatkan kesempatan istimewa untuk dapat membimbing, mengevaluasi dan memimpin anggotanya dalam kelompok, sehingga secara tidak langsung membentuk jiwa kepemimpinan, pribadi yang mandiri dan siap dalam menghadapi tantangan masa depan yang mengedepankan aspek pengalaman.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Andita di Masjid Ulil Albab UII, pada hari 3 Senin, 18 Maret 2024 pukul 17.00 WIB

Taklim menjadi wadah belajar bagi setiap peserta lainnya dalam membangun keterikatan antar satu dengan lainnya yang mana diawal pertemuan hampir semua anggota terlihat canggung dan tidak mau berbaur sehingga terlihat jelas terdapat *gap* antar anggota, namun hal ini tertuntaskan setelah menggunakan metode tutor sebaya.

Dikutip dalam salah satu jurnal inovasi pendidikan dan pengajaran dikatakan bahwasannya melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya (*peer tutoring*) dapat menghilangkan rasa canggung antar peserta didik⁵². Salah satu faktor yang menyebabkan pembelajaran taklim terasa tidak canggung dan sangat menyenangkan ialah dikarenakan terjalinnya ikatan emosional antar anggota dan tutor sehingga peserta taklim sangat akrab dan tidak lagi merasa sungkan ataupun takut salah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu anggota taklim:

*“Pembelajaran terasa sangat menyenangkan dan disini kami sebagai tutor secara tidak langsung melatih diri dalam memimpin dan membimbing anggota memiliki versi terbaiknya dalam proses menghafal dan menyetorkannya kepada muallim. Wadah ini sangat berharga dan memberikan kesan tersendiri bagi kami yang awalnya agak canggung lama kelamaan menjadi lebih cair dan kita lebih dekat dengan teman-teman yang lain”*⁵³

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwasannya mahasiswa menjadi komunikatif dan interaktif dalam menjawab soal terutama dalam mengikuti taklim dimana banyak

⁵² Muslikah, “Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts. Negeri 2 Sragen” Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran, No.1 Vol 1 (Februari, 2022): 137.

⁵³ Hasil wawancara dengan Kayla di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin, 24 Maret 2024 pukul 17.00 WIB

sumber mengatakan bahwasannya rata-rata peserta taklim terutama level dasar banyak yang kurang aktif dalam mengikuti kegiatan taklim sehingga perlu suatu metode yang tepat agar membantu peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan taklim, namun tidak hanya metode yang perlu ditekankan melainkan juga pengaruh dari tutor sebaya itu sendiri.

Seperti yang disampaikan oleh Laila Rostika Mubarak dalam penelitiannya bahwasannya tutor harus memiliki kemampuan kreativitas dan komunikatif dalam membimbing anggotanya⁵⁴, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih komunikatif dan interaktif. Maka dapat didapati bahwasannya metode dan tutor itu sendiri memiliki peran penting dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar ini.

Selain itu dapat dilihat dari hasil evaluasi kemampuan peserta taklim dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya:

Tabel 4.12 Rekapitulasi Hasil Tes Soal Kemampuan Hafalan

No	Nama	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Andita	60	100	100
2.	Audia	60	80	100
3.	Naya	40	80	100
4.	Fira	40	80	100

⁵⁴ Laila Rostika Mubarak, *“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Adzkar Pamulang Timur”* (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)

5.	Nadhiffa	40	100	100
6.	Kayla	80	100	100
7.	Hanna	80	100	100
8.	Annisa	60	80	100
9.	Oskha	100	100	100
Rubik Penilaian: Jumlah Soal x 20 = Total Nilai				

Berdasarkan rangkuman hasil keseluruhan dari tes soal sambung ayat pada pembelajaran peserta taklim 18 FH UII memiliki hasil yang baik dengan kenaikan yang signifikan pada hasil belajar menggunakan metode tutor sebaya dari pre-test hingga siklus II. Selain hasil rangkuman dan hasil latihan soal pada individu, terdapat pula penilaian latihan soal dalam kelompok, namun hal ini diterapkan pada siklus II sebagai perbaikan dari sistem pembelajaran di siklus I yang perlu disempurnakan agar pembelajaran berjalan lebih maksimal, berikut merupakan hasil dari latihan soal dari kegiatan belajar mengajar:

Tabel 4. 13 Rekapitulasi Hasil Latihan Soal Sambung Ayat dan Tebak Surah

Kelompok	Pertemuan 3	Pertemuan 4
I		
Tutor Oskha		
Andita	100	100
Fira		

II Tutor Kayla Naya Audi	80	100
III Tutor Hana Annisa Nadhiffa	80	100
Rubik Penilaian: Jumlah Soal x 20 = Total Nilai		

Berdasarkan hasil dari tabel tersebut dapat diketahui bahwasannya adanya peningkatan pada pertemuan kedua yang dimana nilai semua kelompok mencapai titik yang semakin membaik sehingga dapat disimpulkan bahawasannya penyempurnaan pembelajaran pada siklus II memberikan dampak yang signifikan bagi peserta taklim dalam meningkatkan kemampuan menghafal.

Pada siklus ini pula semua peserta turut aktif dalam kegiatan belajar mengajar modifikasi pembelajaran menjadikan taklim memiliki kesan lebih menyenangkan dan tidak monoton sehingga peserta didik bisa tahan duduk berlama-lama mengikuti rangkaian pembelajaran.

3. Hambatan dan Pendukung Penerapan Metode Tutor Sebaya

Penerapan metode ini tentunya tidak terlepas dengan hambatan ataupun kekurangan yang didapati pada saat pembelajaran terlaksana. Terdapat beberapa hambatan selama proses belajar mengajar, berdasarkan hasil wawancara ditemui beberapa hal berikut:

a. Peserta taklim merasa sungkan untuk meminta bantuan tutor

Hal ini terjadi pada beberapa peserta taklim yang sungkan untuk mengganggu waktu tutor dalam *muroja'ah*, sehingga mereka memilih untuk meminta bantuan peserta lainnya yang telah menyetorkan hafalan. Tentu hal ini bukanlah hal yang salah dalam penerapan tutor sebaya bahkan hal tersebut merupakan salah satu implementasi dari tutor yang dimana siapapun bisa menjadi tutor. Sehingga semua peserta dapat merasakan bagaimana menjadi tutor, mengambil kutipan skripsi Ike bahwasannya semua bisa menjadi tutor dan metode ini memberikan ruang bebas bagi siapapun untuk dapat menggantikan posisi tutor bila diperlukan⁵⁵. Hal inipun dibuktikan dengan hasil diskusi ringan dengan peserta didik

*“aku ngerasa ga enak e kak kalo mau minta simian ke tutor, takut ganggu waktunya belum lagi kalo aku ga lancar hafalannya mesti motong waktu dia banget buat setoran ke kakak”*⁵⁶

Wawancara singkat tersebut membuktikan bahwasannya tidak semua peserta taklim mudah merasa nyaman dalam situasi tertentu,

⁵⁵ Kusniati, Ike. *“Implementasi Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTAQ) pada Siswa Kelas X di MAN 2 Sleman.”* Universitas Islam Indonesia, 2019.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Annisa di Masjid Ulil Albab UII, pada Jumat, 15 Maret 2024 pukul 16.00 WIB

walaupun metode ini mengedepankan rasa nyaman namun dalam implementasinya perlu proses bertahap untuk membangun ikatan emosional antara peserta satu dengan lainnya.

b. Peserta taklim mudah teralihkan pada notifikasi *handphone*

Selayaknya peserta didik pada umumnya dalam jenjang apapun itu baik SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa dalam suatu proses pembelajaran sangat dianjurkan untuk menyimpan *Smartphone* ditempat yang aman sehingga tidak dapat dengan mudah mengalihkan fokus peserta didik, maka dari itu muallim dan tutor perlu memberikan peringatan dan membuat tata tertib halaqoh agar proses pembelajaran lebih kondusif. Berikut merupakan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik yang mudah terdistraksi oleh notifikasi *handphone*

“Hambatan dari aku sendiri dan aku sadar akan hal itu adalah handphone sih kak, biasanya kalo ada notif tuh langsung yang kayak pengen ngecek gitu terus jadi ngecek yang lain-lain”

Berdasarkan pernyataan singkat tersebut dapat diketahui bahwasannya notifikasi *handphone* dapat berdampak dengan hal lainnya yakni dengan melihat notifikasi lainnya dan mengurangi fokus pada peserta taklim dalam proses belajar mengajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya seluruh peserta didik dalam berbagai jenjang tetap membutuhkan pengawasan, seperti yang dikutip dalam suatu jurnal ilmiah bahwasannya peserta didik pada masa pembelajaran membutuhkan guru yang dapat mendukung peserta

didik dalam menerapkan nilai pendidikan karakter dengan membatasi penggunaan *smarthphone* pada masa pembelajaran.⁵⁷

Maka dari itu muallim memiliki peran penting sebagai fasilitator pada kegiatan belajar mengajar dengan memberikan pengawasan dalam berjalannya pembelajaran dan memberikan batasan pada penggunaan *handphone*.

c. Terbawa suasana ketika sesi tutoring

Hal ini terjadi ketika peserta taklim sudah terlampau nyaman bersama tutor, sehingga tidak dapat mengkondisikan waktu antara pembelajaran dengan tutor atau bercerita. Walau terdapat nilai positif didalamnya yakni akan terbangunnya ikatan emosional antar tutor dan anggota namun jika dibiarkan hal ini menjadi tidak terkondisikan. Berikut merupakan hasil perbincangan singkat dengan peserta taklim

*“Penghambatnya kadang kalo lagi minta disimak sama tutor tu jadi dibawa ngobrol karena saking enjoynya sama temen sendiri jadi malah kemana-mana pembahasannya.”*⁵⁸

Maka muallim disini memiliki peranan penting dalam mengawasi berjalannya kegiatan belajar mengajar dan menegur jika menemukan kasus seperti ini. Dikutip dari jurnal ilmiah pendidikan bahwasannya teman sebaya dapat diibaratkan sebagaimana pisau bermata dua yang mana disatu sisi memberikan dampak positif pada

⁵⁷ Yuliana Puspitasari, Rahmat Rais, and Kiswoyo Kiswoyo, “*Studi Kasus Tentang Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar*”, Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar 3, no. 2 (June 18, 2019): 177.

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Andita di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin, 24 Maret 2024 pukul 17.30 WIB

kemampuan belajar disisi lain memberikan dampak negatif sehingga menjadi gangguan bagi yang lainnya.⁵⁹

Maka dari itu pentingnya menjadikan teman sebagai pemacu atau tutor dalam pembelajaran dengan memberikan kepercayaan agar melatih kemampuan kepemimpinan dan rasa tanggungjawab atas keberhasilan antar satu teman dengan yang lainnya.

d. Peserta taklim datang tidak tepat waktu

Poin ini merupakan salah satu hambatan yang paling umum terjadi pada setiap kelompok taklim, hal ini tidak hanya disebabkan karena hambatan mobilitas namun juga ketidaksesuaian jadwal antar satu anggota dengan lainnya juga menjadi faktor utama, sehingga peserta didik yang terlambat hadir tidak mengikuti kelas secara maksimal. Berikut hasil wawancara ringan dengan peserta:

“Hambatan aku lebih ke mobilitas kak, aku sering telat karena gaada motor jadi harus mesen ojek online dulu, belum nunggunya dan kalo lagi rame jadi susah cari drivernya”⁶⁰

Namun walaupun peserta taklim telat hadir, peneliti tidak menemukan peserta yang kesulitan dalam pembelajaran maupun ketika latihan soal.

Sedangkan faktor pendukung pada pembelajaran berbasis metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada peserta taklim 18 FH UII sebagai berikut:

a. Adanya kesadaran menuntaskan taklim sebagai syarat kelulusan

⁵⁹ Yati, “Penerapan Tutor Sebaya dalam Materi Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara” Jurnal Pendidikan Volume 5, No.2 (Oktober 2021): 37

⁶⁰ Hasil wawancara dengan Oskha di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin, 24 Maret 2024 pukul 17.30 WIB

Hal ini termaktub pada dasar hukum pelaksanaan Pendalam Dasar Qurani (PDQ) atau yang biasa disebut buku pedoman pelaksanaan. Terdapat pada poin C dan D yang berbunyi

- 1) Peraturan Rektor UII No. 11 Tahun 2017 tentang Capaian Pembelajaran Lulusan Universitas dan Mata Kuliah Wajib Universitas.
- 2) Peraturan Rektor UII No. 3 Tahun 2018 tentang Pedoman Penerbitan Surat Keterangan Pendamping Ijazah di Universitas Islam Indonesia (Dikutip dari buku pedoman Pengembangan Diri Qurani)⁶¹

b. Tekad untuk melancarkan hafalan

Beberapa peserta seperti halnya para tutor merupakan peserta yang pernah memiliki hafalan Juz 30 ketika SMP maupun SMA, namun peserta mengakui bahwasannya hal tersebut sudah mulai pudar dikarenakan tidak adanya wadah untuk mengulang maupun menambah hafalan tersebut. Sehingga ketika mendapati program taklim ini peserta merasa perlu memanfaatkan wadah yang ada untuk mengulang kembali hafalan yang dimiliki. Berikut merupakan hasil wawancara singkat muallim dengan anggota:

“Untuk faktor pendukung aku pribadi pengen ngelancarin hafalan yang aku pernah hafal waktu SMP sih kak, karena waktu itu kan sebenarnya ngafalnya cuman setoran tambahan aja kak jadi sekarang udah banyak lupanya”⁶²

⁶¹ DPPAI. (2019). *Pedoman Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ/Ta'lim)*. Yogyakarta: DPPAI, hal. 2

⁶² Hasil wawancara dengan Hana di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin, 15 Maret 2024 pukul 17.00 WIB

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwasannya pembelajaran ini tidak akan berjalan jika hanya terdapat satu pihak yang menginginkannya, namun hal ini perlu dimunculkan dalam bentuk tekad pada peserta taklim. Sehingga target yang harus dicapai akan lebih mudah jika diiringin dengan tekad ataupun keinginan yang kuat.

Dosen Universitas Tinggi Sumbawa (UTS) yang dikutip pada artikel catatan rektor berkata bahwasannya “*kebaikan itu menular, selayaknya air yang mengalir dari hulu ke hilir*”⁶³. Tentunya hal ini berdampak pada peserta taklim lainnya, ketika melihat anggota lainnya dapat menuntaskan hafalan dengan baik maka secara tidak langsung hal ini meningkatkan keinginan peserta lainnya untuk menuntaskan target tersebut.

c. Dukungan orang tua

Keluarga memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak terutama dalam membentuk karakter, sehingga motivasi akan tumbuh semakin subur ketika mendapatkan dukungan dari orang tua.⁶⁴ Pada akhirnya, orang tua hanya ingin yang terbaik untuk anak-anaknya, baik di dalam maupun di luar agama.

Beberapa peserta taklim yang sudah hafal merupakan tanda kasih sayang orang tua yang ingin anaknya memiliki bekal agama

⁶³ Rector Notes. “*Kebajikan Itu Menular*”. <https://rektor.uts.ac.id/2021/06/17/kebaikan-itu-menular/>, 17 Juni 2021.

⁶⁴ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Biografi Publising, (Yogyakarta: t.pt. 2000), hlm. 139.

yang baik. Peneliti menemukan bahwa banyak anak yang berkomunikasi dengan orang tua mereka dengan memberikan gambaran atau deskripsi tentang lingkungan belajar mengajar di kegiatan taklim. Berikut ini adalah tanggapan singkat dari partisipan.

“faktor pendukungnya aku sebenarnya orang tuaku pengen aku punya hafalan gitu kak pas banget di UII emang udah ada programnya jadi pas aku cerita ke orang tua beliau seneng banget denger aku ada kelas menghafal, makannya aku sering kirim foto ke orang tua kalo lagi ada kelas”⁶⁵

Maka berdasarkan hal tersebut peneliti mendapati bahwasannya salah satu faktor pendukung terkuat dari berjalannya kegiatan belajar mengajar ini adalah dukungan orang tua.

d. Pembelajaran yang menyenangkan

Pada dasarnya pembelajaran harus didesain dengan optimal yakni dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik, namun jika hal ini hanya dilaksanakan untuk sekedar menuntaskan tugas dalam mengajar maka dampaknya adalah pembelajaran menjadi monoton dan berlangsung kaku tentunya hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar peserta didik.

Maka dari itu bertepatan dengan kutipan yang ditulis oleh asina bahwasannya kelas harus berjalan dengan nyaman, menyenangkan

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Oskha di Masjid Ulil Albab UII, pada hari Senin tanggal 24 Maret 2024, pukul 17.00 WIB.

dan bebas tekanan sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal dan hasilnya memuaskan.⁶⁶

Pembelajaran yang menyenangkan secara tidak langsung menciptakan lingkungan kelas yang sehat dimana siswa tidak merasa tertekan dan nyaman, sehingga setiap alur pembelajaran dapat dinikmati oleh muallim, tutor, dan anggota lainnya, meskipun durasi pembelajaran cukup lama yaitu 105 menit atau 1 jam 45 menit.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penghambat pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan hafalan Al Quran adalah ketika peserta taklim mulai teralihkan perhatiannya pada saat sesi simaan sehingga tidak dapat memaksimalkan waktu yang tersedia untuk simaan, sehingga muallim sebagai fasilitator sering kali memberikan teguran. Sedangkan komponen pendukungnya adalah pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga tidak terkesan membosankan dan kaku. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lebih menarik, dinamis, dan komunikatif.

⁶⁶ Asina Christina Sitio, *Kemandirian Belajar Menuju Pembelajar Yang Bahagia*, Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat 1, no. 1 (August 30, 2020): 2.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari deskripsi beserta analisis penelitian tindakan kelas pada penerapan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal Al Quran pada peserta taklim 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia dapat disimpulkan bahwasannya:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan hafalan Al Quran pada peserta taklim 18 FH UII dilakukan dengan 2 tahapan yakni individu dan kelompok dimana pada setiap tahapan terdapat evaluasi dengan menggunakan pertanyaan sambung ayat dan tebak surah.

Tahapan pertama pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya adalah dengan menghafal secara individu dan akan didampingi oleh tutor sehingga muallim berperan sebagai fasilitator. Tutor bertindak sebagai pembimbing dengan memberikan arahan, evaluasi dan persetujuan untuk pada akhirnya peserta dapat menyetorkan hafalan kepada muallim. Setelah disetorkan maka muallim akan memberikan tes berupa sambung ayat surah yang disetorkan saat itu.

Tahapan kedua yakni secara kelompok dimana hal ini merupakan hasil dari refleksi pada siklus I sehingga merupakan perbaikan sistem pembelajaran agar lebih hidup. Pada fase ini peserta taklim melakukan *murojaah* bersama tutor semua hafalan yang diperoleh kemudian

muallim memberikan latihan soal dengan strategi siapa cepat dia dapat, hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi atas kemampuan peserta taklim selama pembelajaran serta untuk mencairkan suasana pembelajaran agar tidak kaku dan lebih interaktif serta komunikatif.

2. Hasil dari pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 terbukti efektif dan masuk dalam kategori tuntas atau memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari adanya peningkatan pada hasil belajar pada Pre-test hingga siklus dua. Penelitian ini berdampak pada meningkatnya kemampuan menghafal peserta taklim dalam menghafal Al Quran sehingga dapat menjadi suatu inovasi dalam mengembangkan pembelajaran para muallim. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, tidak monoton dan kaku, peserta taklim dapat lebih menikmati proses pembelajaran tanpa rasa takut.

A. Saran

Saran ini dapat digunakan guna menunjang kualitas proses belajar mengajar taklim di Universitas Islam Indonesia terutama bagi peneliti dalam meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas, maka berdasarkan pernyataan diatas muallim perlu melakukan hal sebagai berikut:

1. Merancang kegiatan belajar mengajar taklim dengan strategi yang dimodifikasi dengan strategi lainnya sebagai upaya untuk

meningkatkan motivasi belajar dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

2. Menganalisis gaya belajar pada setiap peserta taklim menggunakan pendekatan *student centre learning* agar mengetahui gaya belajar setiap peserta dan dapat menyesuaikan agar pembelajaran berjalan lebih efektif.
3. Pendampingan peserta didik secara intensif ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung dan memberikan peraturan tegas agar dapat mendidik sisi disiplin peserta taklim

B. Penutup

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena atas karunia dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada mahasiswi halaqoh 18 Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia yang bertempat di Masjid Ulil Albab Yogyakarta dengan lancar tanpa suatu kendala apapun.

Namun tentu dalam penulisan penelitian ini “Penerapan Metode Tutor Sebaya Pada Halaqoh Taklim Dasar 18 Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al Quran Di Fakultas Hukum Universitas Islam Indonesia” ini tidak luput dari kesalahan penulis. Jika terdapat kekurangan baik dalam hal penulisan yang tidak sesuai kaidah atau hal yang lain, peneliti memint maaf. Maka dari itu peneliti meremias kritik serta saran yang membangun sebagai Langkah awal perbaikan penulisan kedepannya.

Sekian, akhir kata terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penulisan ini hingga peneliti dapat menyelesaikan dengan baik. Semoga penelitian ini menjadi karya yang dapat memberikan manfaat dan dampak positif bagi pembaca dan seluruh Pembina taklim Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Sampai jumpa di kesempatan baik berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017)
- Abd Hadi dkk, *Penelitian Kualitatif*. (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021)
- Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Quran* (Bandung: Sinar Baru, 1991)
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 213.
- Al Quran UII, Tim Penerjemah. *Qur'an Karim Dan Terjemahan Artinya*. Yogyakarta: UII Press, 2001.
- Alfansyur, Andarusni, and Mariyani. “*Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial*”. *Jurnal Kajian, Penelitian & pengembangan pendidikan sejarah* (December 2020)
- Ali Anwar Yusuf, *Studi Agama Islam: Untuk Perguruan Tinggi* , (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Ali Mohtarom dan Wiwin Qomariyah, “*Implementasi metode Apel Dalam Menghafal Juz’amma Guna Meningkatkan Daya Ingat Santri Madin Childern*,” *Jurnal Al-Murabbi* (2016)
- Alvyanita, Vipi, and Nanang Priatna. “*Penerapan Model Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Pembelajaran Daring*”. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung* (September 30, 2021)

- Anita Lie Hidayati, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Grasindo, 2004)
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2011). Metode pembelajaran tutor teman sebaya meningkatkan hasil belajar berdasar regulasi-diri. *Hubs-Asia*, 10(1).
- Asina Christina Sitio, *Kemandirian Belajar Menuju Pembelajar Yang Bahagia*, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* (August 30, 2020)
- Asina Christina Sitio, *Kemandirian Belajar Menuju Pembelajar Yang Bahagia*, *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (August 30, 2020): 2.
- Ayu Saputri, Septiana. *“Implementasi Mata Kuliah Btq Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Iain Metro”*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2020.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)
- Dena Nuki Hastuti, *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Kelas X Multimedia 1 Di SMKN 1 Godean* (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2018).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*.
- Didin Saefuddin, “Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun” *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*(December 31, 2019)
- DPPAI. (2019). *Pedoman Pengembangan Diri Qur'ani (PDQ/Ta'lim)*. Yogyakarta: DPPAI

- Dr. Pupu Saeful Rahmat, M.Pd, *Psikologi Pendidikan*, pertama. (Jl. Sawo Raya No.18 Rawamangan, Jakarta Timur-13220 Indonesia: PT Bumi Aksara, 2018)
- Dr. Sudaryono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Method*, Cetakan ke-2. (Jl. Raya Leuwilinggung, Kec. Tapos, Kota Depok: PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2018)
- Hadi, Abd, dkk. *Penelitian Kualitatif*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Hambali, Muh dan Mu'alimin. 2020. *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Penerbit ANDI: Yogyakarta.
- Hasbi Ash-Shidqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2002)
- Hidayah Dwi Yulia Astuti, *Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran* (IAIN Ponorogo: 2021)
- HR. Ath-Thabari dalam *al-Mu'jam al-Awsath* VI/58. *Ash-Shahihah* no. 426.
- Imam Ghozali, "*Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Pembelajaran Baca Tulis Al Qur'an Di Mts Ma'arif Nu 3 Kemranjen Kab. Banyumas*" (Skripsi, IAIN PURWOKERTO, 2018)
- Jogiyanto Hartono, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Penerbit ANDI: Yogyakarta, 2018)

- Laila Rostika Mubarak, *“Implementasi Peer Teaching Dalam Meningkatkan Pemahaman Hadis Bagi Siswa Di Kelas Vii Mts Al-Adzkar Pamulang Timur”* (Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020)
- Maknunah, Naila Lu'lu'atul, *“Penerapan Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Tbhq (Studi Kasus Pada Peserta Didik Sdn Kledokan, Selomartani, Kalasan, Sleman).”* Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, 2018.
- Mastuhu, *Memerdayakan Sistem Pendidikan Islam.*(Jakarta: Logos, 1999), hal.26.
- Muslikah, *“Metode Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al Quran (BTQ) Secara Baik Dan Benar Sesuai Dengan Kaidah Ilmu Tajwid Di Mts. Negeri 2 Sragen”* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran (Februari, 2022)
- Rahmat, Pupu Saeful, *“Psikologi Pendidikan”*. Jakarta Timur-13220 Indonesia: (PT Bumi Aksara, 2018)
- Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)
- Saefuddin, Didin, *“Visi Pendidikan Islam: Perspektif Ibn Khaldun”* Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam (December 31, 2019)
- Sugiyono, *“Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat-Ayat Al-Qur'an Dan Hadits Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits Pada Siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Hidayah Kabupaten Musi Rawas.”* (Tesis IAIN Bengkulu, 2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008)

- Suharsimi Arkunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, (Jakarta: Rajawali, 2022)
- Triyasyid Nuruddin, *Pedoman Ilmu Tajwid Mudah Dan Aplikatif*, (Solo: Penerbit Taujih, 2015)
- Wiwin Yuliani, “*Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*,” Quanta (2018)
- Yahya, *Matematika Di Mi Ma‘arif 01 Gentasari Kroya Cilacap* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri
- Yati, “*Penerapan Tutor Sebaya dalam Materi Menghafal Surah-Surah Pendek pada Siswa MTs Negeri 1 Kutai Kartanegara*” Jurnal Pendidikan (2021)
- Yusuf, A.Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Biografi Publisng, (Yogyakarta: t.pt. 2000)

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Lampiran I: Tes Hafalan

Latihan Hafalan Pra Siklus

1. Silahkan lanjutkan ayat ini ثُمَّ كَلَّا سَوَّفَتَّ تَعْلَمُونَ ط
2. Silahkan lanjutkan ayat ini فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ٧
3. Silahkan lanjutkan ayat ini إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ ٤
4. Silahkan lanjutkan ayat ini يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا ٧
5. Silahkan lanjutkan ayat ini نَارُ اللَّهِ الْمُوقَدَةُ ٧

Latihan Soal Siklus I

Pertemuan ke-1 (At Takastur- Al Qariah)

1. Silahkan lanjutkan ayat ini ثُمَّ كَلَّا سَوَّفَتَّ تَعْلَمُونَ ط
2. Silahkan lanjutkan ayat ini حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ ط
3. Silahkan lanjutkan ayat ini وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ ط
4. Silahkan lanjutkan ayat ini فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ ٧
5. Silahkan lanjutkan ayat ini وَأَمَّا مَنْ خَفَّتْ مَوَازِينُهُ ٧

Pertemuan Ke-2 (Al Adiyat- Al Zalzalalah)

1. Silahkan lanjutkan ayat ini وَقَالَ الْإِنْسَانُ مَا لَهَا ٤
2. Silahkan lanjutkan ayat ini يَا نَرَبِّكَ أَوْحَىٰ لَهَا ط
3. Silahkan lanjutkan ayat ini فَأَنزَلَ بِهِ نَفْعًا ٧
4. Silahkan lanjutkan ayat ini وَإِنَّهُ عَلَىٰ ذَٰلِكَ لَشَهِيدٌ ٧

5. Silahkan lanjutkan ayat ini أَفَلَا يَعْلَمُ إِذَا بُعْثِرَ مَا فِي الْقُبُورِ

Latihan Soal Siklus II

Pertemuan Ke-3 (Al Bayyinah)

1. Silahkan lanjutkan ayat ini فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ
2. Silahkan lanjutkan ayat ini تَحْنَفَاءَ وَيُفِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
3. Silahkan lanjutkan ayat ini بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا
4. Silahkan lanjutkan ayat ini إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
5. Silahkan lanjutkan ayat ini إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ أَهْلِ الْكِتَابِ وَالْمُشْرِكِينَ

Pertemuan ke-4 (Al Qadr)

1. Silahkan lanjutkan ayat ini تَنَزَّلُ الْمَلَائِكَةُ وَالرُّوحُ فِيهَا
2. Silahkan lanjutkan ayat ini وَمَا أَدْرَاكَ مَا لَيْلَةُ الْقَدْرِ
3. Silahkan bacakan Surah Al Qadr
4. Silahkan lanjutkan ayat ini لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَبِيرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ
5. Silahkan lanjutkan ayat ini سَلَامٌ

Ujian Hafalan atau Post Test (An Nas -Al Qadr)

A. Sambung Ayat

1. Silahkan lanjutkan ayat ini بِأَنَّ رَبَّكَ أَوْحَىٰ لَهَا
2. Silahkan lanjutkan ayat ini فَوَسَّطْنَا بِهِ جَمْعًا
3. Silahkan lanjutkan ayat ini حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ
4. Silahkan lanjutkan ayat ini وَمَا أَدْرَاكَ مَا الْقَارِعَةُ
5. Silahkan lanjutkan ayat ini فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ

6. Silahkan lanjutkan ayat ini يَوْمَئِذٍ تُحَدِّثُ أَخْبَارَهَا^٧
7. Silahkan lanjutkan ayat ini فَأَمَّا مَنْ ثَقُلَتْ مَوَازِينُهُ^٧
8. Silahkan lanjutkan ayat ini إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُودٌ^٤
9. Silahkan lanjutkan ayat ini لَيْلَةُ الْقَدْرِ خَيْرٌ مِنْ أَلْفِ شَهْرٍ

B. Tebak Surah

1. Silahkan bacakan Surah Al Lahab
2. Silahkan bacakan Surah Al Zalzalah
3. Silahkan bacakan Surah Al Fill
4. Silahkan bacakan Surah An Nashr
5. Silahkan bacakan Surah Al Qadr
6. Silahkan bacakan Surah Bayyinah

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN WAWANCARA

Topik/ Pokok Bahasan :

Waktu :

Siklus/Pertemuan ke :

NO	Pertanyaan Penelitian	Komponen Teori	Sumber Data	Pertanyaan Wawancara
1.	Bagaimana penerapan metode tutor sebaya pada pembelajaran taklim dalam meningkatkan kemampuan menghafal mahasiswa?	Pemberdayaan kemampuan <i>leadership</i> mahasiswa	Mahasiswa	a. Apa kesan anda ketika diberi kepercayaan menjadi tutor? b. Apakah anda mendapati peningkatan hafalan ketika metode ini diterapkan?
		Metode menghafal yang menyenangkan	Mahasiswa	a. Apakah metode yang digunakan membantu dalam meningkatkan hafalan?

				<p>b. Bagaimana perasaan anda ketika dapat menghafal dengan menggunakan metode tutor sebaya?</p> <p>c. Apa yang anda dapat dari pembelajaran taklim yang menggunakan metode tutor sebaya ini?</p>
2	Bagaimana hasil hafalan peserta taklim 18 setelah menggunakan metode tutor sebaya?	Upaya peningkatan kemampuan hafalan agar memenuhi target	Mahasiswa	<p>a. Apakah metode ini cocok digunakan untuk menghafal?</p> <p>b. Apakah ada kemajuan peningkatan hafalan ketika metode ini diterapkan?</p>

				<p>c. Bagaimana proses penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan kemampuan dalam menghafal tidak hanya dari segi kuantitas namun juga kualitas?</p> <p>d. Apakah ada hambatan dan pendukung dalam peneran metode ini?</p>
--	--	--	--	---

INSTRUMEN OBSERVASI SISWA

Topik/ Pokok Bahasan :

Waktu :

Siklus/Pertemuan ke :

No	Komponen Teori	Penerapan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan hadalan peserta taklim	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemberdayaan kemampuan Leadership mahasiswa	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya			
		Kegiatan simak menyimak secara otomatis membantu tutor dalam mengulang hafalan			
		Memanfaatkan SDM yang ada			
	Metode menghafal yang menyenangkan	Menghafal terasa lebih ringan dan nyaman bersama tutor sebaya			

		Identifikasi kesalahan hafalan lebih mudah diperbaiki			
		Bekerjasama dalam memperbaiki hafalan dan membangun kedekatan antara satu dengan lainnya.			
	Upaya peningkatan kemampuan hafalan agar memenuhi target	Adanya upaya untuk mengejar target hafalan dan stimulus dari peran tutor sebaya			
		Memperbaiki lanjutan ayat yang kurang tepat			
		Dapat melanjutkan ayat yang diberikan oleh guru pada setiap KBM			

INSTRUMEN PENELITIAN DOKUMENTASI

No	Pertanyaan Penelitian	Komponen Teori	Sumber Data	Keterangan
1	Penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan peserta taklim	Pemberdayaan kemampuan Leadership mahasiswa	Foto kegiatan metode tutor sebaya	
		Metode menghafal yang menyenangkan	Foto KBM	
2	Efektivitas metode pran tutor sebaya dalam meningkatkan hafalan peserta taklim 18 FH	Upaya peningkatan kemampuan hafalan agar memenuhi target	Foto KBM Data capaian target	

Lampiran 3: Checklist Observasi

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Topik/ Pokok Bahasan : Surah At Takastur- Al Qariah

Waktu : 16.00 - 17.45

Siklus/Pertemuan ke : I / I

No	Komponen Teori	Penerapan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemberdayaan kemampuan Leadership mahasiswa	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya	✓		
		Mendampingi, mengevaluasi dan memberikan persetujuan kepada anggota untuk menyetorkan hafalan	✓		

		kepada muallim			
		Memanfaatkan SDM yang ada	✓		
	Metode menghafal yang menyenangkan	Menghafal terasa lebih ringan dan nyaman bersama tutor sebaya	✓		
		Identifikasi kesalahan hafalan lebih mudah diperbaiki	✓		
		Bekerjasama dalam memperbaiki hafalan dan membangun kedekatan antara satu dengan lainnya.	✓		
No	Komponen Teori	Hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
	Upaya peningkatan kemampuan	Adanya upaya dan kesadaran peserta taklim untuk mengejar	✓		

	hafalan agar memenuhi target	target hafalan			
		Tutor Menyimak dan Memperbaiki lanjutan ayat yang kurang tepat	✓		
		Menjawab pertanyaan sambung ayat dan tebak surah secara individu	✓		

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Topik/ Pokok Bahasan : Surah Al ‘Adiyat - Al Zalzalah

Waktu : 16.00 - 17.45

Siklus/Pertemuan ke : I / II

No	Komponen Teori	Penerapan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemberdayaan kemampuan Leadership mahasiswa	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya	✓		
		Mendampingi, mengevaluasi dan memberikan persetujuan kepada anggota untuk menyetorkan hafalan kepada muallim	✓		
		Memanfaatkan SDM	✓		

		yang ada			
	Metode menghafal yang menyenangkan	Menghafal terasa lebih ringan dan nyaman bersama tutor sebaya	✓		
		Identifikasi kesalahan hafalan lebih mudah diperbaiki	✓		
		Bekerjasama dalam memperbaiki hafalan dan membangun kedekatan antara satu dengan lainnya.	✓		
No	Komponen Teori	Hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
	Upaya peningkatan kemampuan hafalan agar memenuhi	Adanya upaya dan kesadaran peserta taklim untuk mengejar target hafalan	✓		

	target				
		Tutor Menyimak dan Memperbaiki lanjutan ayat yang kurang tepat	✓		
		Menjawab pertanyaan sambung ayat dan tebak surah secara individu	✓		

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Topik/ Pokok Bahasan : Surah Al Bayyinah

Waktu : 16.00 - 17.45

Siklus/Pertemuan ke : II / III

No	Komponen Teori	Penerapan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemberdayaan kemampuan Leadership mahasiswa	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya	✓		
		Mendampingi, mengevaluasi dan memberikan persetujuan kepada anggota untuk menyetorkan hafalan kepada muallim	✓		
		Memanfaatkan SDM	✓		

		yang ada			
	Metode menghafal yang menyenangkan	Menghafal terasa lebih ringan dan nyaman bersama tutor sebaya	✓		
		Identifikasi kesalahan hafalan lebih mudah diperbaiki	✓		
		Bekerjasama dalam memperbaiki hafalan dan membangun kedekatan antara satu dengan lainnya.	✓		
No	Komponen Teori	Hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
	Upaya peningkatan kemampuan hafalan agar memenuhi	Adanya upaya dan kesadaran peserta taklim untuk mengejar target hafalan	✓		

	target				
		Tutor Menyimak dan Memperbaiki lanjutan ayat yang kurang tepat	✓		
		Menjawab pertanyaan sambung ayat dan tebak surah secara individu dan kelompok	✓		

PEDOMAN OBSERVASI SISWA

Topik/ Pokok Bahasan : Surah Al Qadr

Waktu : 16.00 - 17.45

Siklus/Pertemuan ke : II / IV

No	Komponen Teori	Penerapan Metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Pemberdayaan kemampuan Leadership mahasiswa	Melaksanakan kegiatan belajar mengajar menggunakan metode tutor sebaya	✓		
		Mendampingi, mengevaluasi dan memberikan persetujuan kepada anggota untuk menyetorkan hafalan kepada muallim	✓		
		Memanfaatkan SDM	✓		

		yang ada			
	Metode menghafal yang menyenangkan	Menghafal terasa lebih ringan dan nyaman bersama tutor sebaya	✓		
		Identifikasi kesalahan hafalan lebih mudah diperbaiki	✓		
		Bekerjasama dalam memperbaiki hafalan dan membangun kedekatan antara satu dengan lainnya.	✓		
No	Komponen Teori	Hasil penerapan metode tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta taklim 18 FH UII	Ya	Tidak	Keterangan
	Upaya peningkatan kemampuan hafalan agar memenuhi	Adanya upaya dan kesadaran peserta taklim untuk mengejar target hafalan	✓		

	target				
		Tutor Menyimak dan Memperbaiki lanjutan ayat yang kurang tepat	✓		
		Menjawab pertanyaan sambung ayat dan tebak surah secara individu dan kelompok	✓		

Lampiran 4: Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar Menggunakan Tutor Sebaya

A. Pre-Test

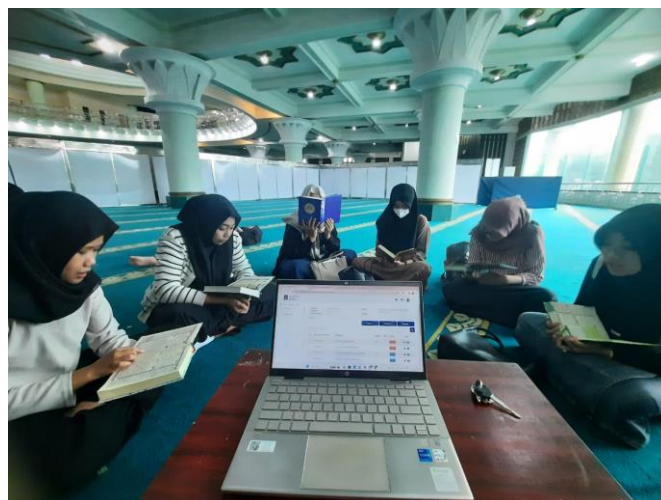
Gambar 4.1 Pertemuan pertama setelah ujian Pre-test



B. Siklus I

1) Pertemuan I

Gambar 4.2 Muallim apersepsi dengan hafalan sebelumnya sembari melakukan presensi kehadiran

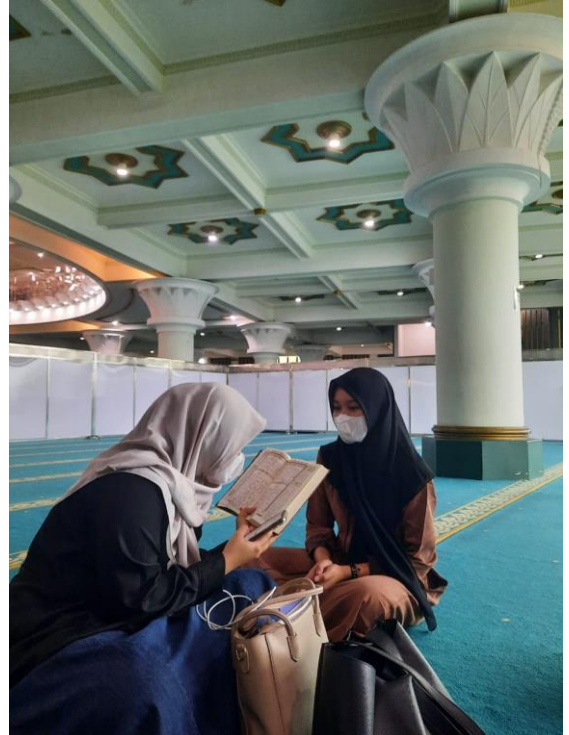


Pelaksanaan metode tutor sebaya perdana

Gambar 4.3 Kelompok 1 (Oskha)



Gambar 4.4 Kelompok 2 (Kayla)



Gambar 4.5 Kelompok 3 (Hana)



2) Pertemuan II

Gambar 4.6 Muallim menyimak hafalan Tutor



Gambar 4.7 Muallim menyimak hafalan anggota



C. Siklus II

1) Pertemuan III

Gambar 4.8 Muallim memberikan tes sambung ayat individu



Gambar 4.9 Pemberian tugas bagi yang telah menyelesaikan setoran



Gambar 4.10 Muallim memberikan tes sambung ayat secara berkelompok



2) Pertemuan IV

Gambar 4.11 Muallim melakukan *briefing*



Gambar 4.12 Ketika Tes kelas berjalan secara Interaktif dan Komunikatif

